



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**TERAPI DZIKIR AL-KHIDMAH UNTUK MENANGANI  
KECANDUAN MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI  
DESA TANGGULREJO MANYAR GRESIK**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Mohammad Faiq Fahmi**  
**NIM. B93216019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

***Bismillahirrahmanirrahim,***

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Mohammad Faiq Fahmi  
NIM : B03216019  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
PT : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 13 Maret 2020  
Yang Menyatakan,



**Mohammad Faiq Fahmi**  
**NIM. B03216019**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini menerangkan, bahwa sesungguhnya Skripsi di bawah ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing:

Nama : Mohammad Faiq Fahmi  
NIM : B03216019  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Miras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik

Surabaya, 12 Maret 2020

Telah diperiksa dan disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing,



**Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd, Kons**  
**NIP. 197708082007101004**

## PEGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan  
Miras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik  
SKRIPSI

Disusun oleh:  
M.Faiq Fahmi  
B03216019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu pada tanggal, 18 Maret 2020  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Arif Ainur R. S.Sos.L., M.Pd., Kons  
NIP. 197708082007101004

Penguji II

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Penguji III

Dr. Hj. Ragwan Albaar, M. Fil.I  
NIP. 196303031992032002

Penguji IV

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197311212005011002

Surabaya, Juni 2020  
Dekan,



Dr. H. d. Halim, M.Ag  
NIP. 195807251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Faiq Fahmi  
NIM : B03216019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konsling Islam  
E-mail address : faiqrmlf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Minuman Keras pada Remaja di Desa

Tanggulrejo Manyar Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 November 2020

Penulis  
  
M. Faiq Fahmi  
( nama terang dan tanda tangan )



## ABSTRAK

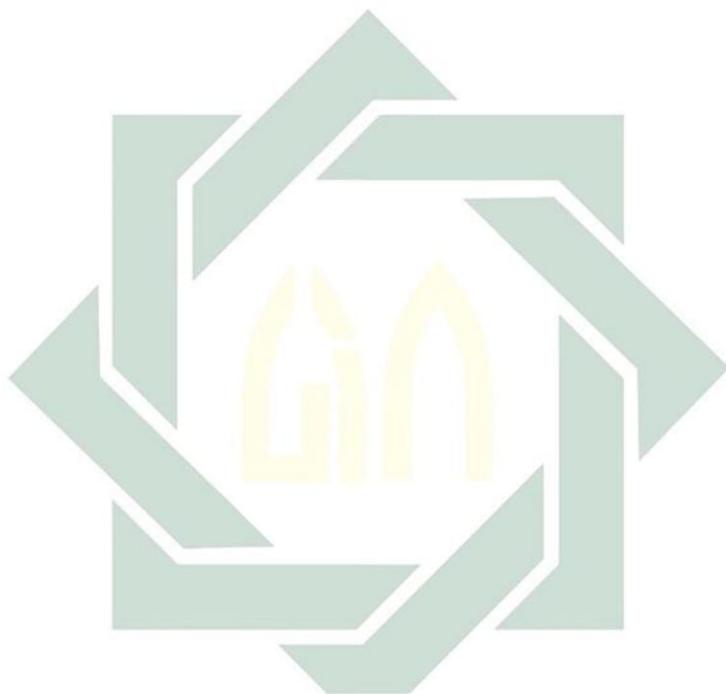
Mohammad Faiq Fahmi (B03216019), 2020. *Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Miras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik.*

Ada dua persoalan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini yakni: (1) Bagaimana Proses Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Miras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik? (2) Bagaimana Hasil Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Miras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik ?

Dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan teori dengan hasil lapangan juga kondisi sebelum dan sesudah dilakukan konseling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dzikir Al-Khidmah untuk menangani remaja yang mengalami kecanduan miras, proses konseling dimulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, hingga evaluasi dan *follow up*. Terapi ini melalui tiga tahap yakni (1) mengajak konseli untuk menilai perilakunya, (2) mengajak konseli mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah, dan (3) membuat tugas perubahan. Hasil dari proses konseling dengan Terapi Dzikir Al-Khidmah yakni adanya perkembangan yang cukup baik pada konseli. Dimana konseli sudah mampu mengendalikan dirinya ketika banyak ajakan-ajakan untuk meminum-minuman keras. Selain itu konseli juga mampu menerapkan dzikir dan menghayati kandungan manaqib yang secara berangsur dapat memberikan perubahan perilaku pada dirinya.

**Kata Kunci:** Terapi Dzikir Al-Khidmah, Kecanduan Miras, Remaja



## ABSTRACT

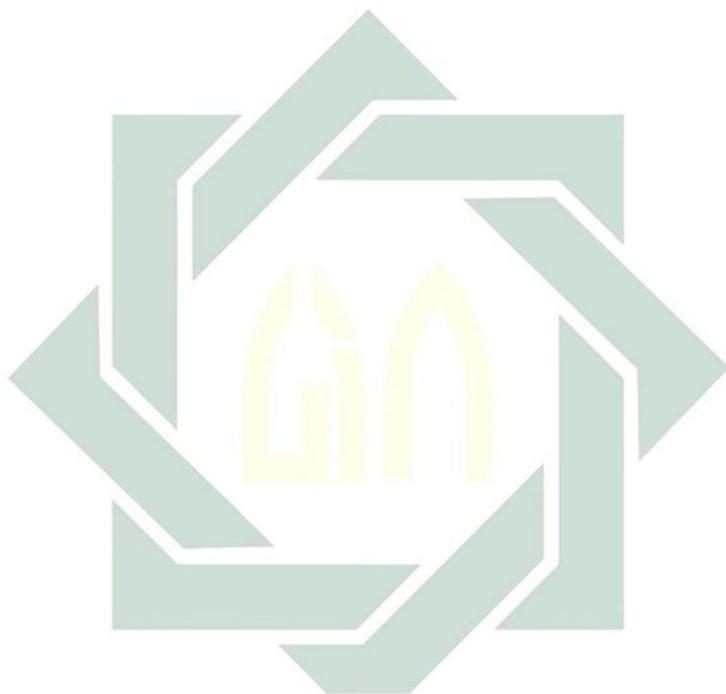
Mohammad Faiq Fahmi (B03216019), 2020. *Al-Khidmah Dhikr Therapy to Deal with Alcohol Addiction in Adolescents in Tanggurejo Manyar Gresik Village.*

There are two issues examined in this thesis research, namely: (1) What is the Al-Khidmah Dhikr Therapy Therapy Process to Deal with Alcohol Addiction in Adolescents in Tanggurejo Manyar Gresik Village? (2) How is the Result of Al-Khidmah Dhikr Therapy to Deal wit Alcohol Addiction in Teenagers in Tanggurejo Manyar Gresik Village?

In answering the problems in this study, researchers used a qualitative approach to the type of field study research. Whereas in collecting data the researchers used observations, interviews, and observations, which were then analyzed using a comparative descriptive analysis technique that is by comparing theories with field results as well as conditions before and after counseling.

In this study the researchers used Al-Khidmah's dzikir technique to deal with adolescents who experience alcoholism, the counseling process starts from problem identification, diagnosis, prognosis, treatment, to evaluation and follow-up. This therapy goes through three stages namely (1) inviting the counselee to assess his behavior, (2) inviting the counselee to attend the Al-Khidmah dhikr assembly, and (3) making the task of change. The result of the counseling process with Al-Khidmah Dhikr Therapy is a fairly good development in the counselee. Where the counselee has been able to control himself when many invitations to drink liquor. In addition counselee is also able to apply dhikr and appreciate the content of manaqib which can gradually provide behavior change to him.

**Keywords:** Al-Khidmah Dhikr Therapy, Alcohol Addiction, Teenagers



## الملخص

محمد فايق فهمي (B03216019) ، 2020 علاج "الخدمة" الذكر للحد من إدمان الكحول لدى المراهقين في قرية تانغوليريجو مانيار غريسك.

تم بحث مسألتين في هذا البحث ، وهما: (1) ما هي عملية العلاج بالخدمة لتقليل إدمان الكحول لدى المراهقين في قرية تانغوليريجو مانيار غريسك ؟ (2) كيف هي نتيجة العلاج الخدّة لتقليل إدمان الكحول لدى المراهقين في قرية تانغوليريجو مانيار غريسك؟

في الرد على المشاكل في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا لنوع بحث الدراسة الميدانية. بينما في جمع البيانات ، استخدم الباحثون الملاحظات والمقابلات والملاحظات ، والتي تم تحليلها بعد ذلك باستخدام تقنية التحليل الوصفي المقارن التي تتم من خلال مقارنة النظريات بالنتائج الميدانية وكذلك الظروف قبل وبعد الاستشارة.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون تقنية "الخدمة" للخدمة للتعامل مع المراهقين الذين يعانون من إدمان الكحول ، تبدأ عملية الاستشارة من تحديد المشكلة ، والتشخيص ، والتشخيص ، والعلاج ، إلى التقييم والمتابعة. يمر هذا العلاج بثلاث مراحل هي: (1) دعوة المستشار لتقييم سلوكه ، (2) دعوة المستشار لحضور جمعية الخدمة ، و (3) القيام بمهمة التغيير. كانت نتيجة عملية الاستشارة مع علاج "خدمة الذكر" تطوراً جيداً إلى حد ما في المستشار ، حيث تمكن المستشار من السيطرة على نفسه عندما كانت هناك دعوات عديدة لشرب الخمر. بالإضافة إلى ذلك ، فإن المستشار قادر أيضاً على تطبيق الذكر وتقدير محتوى المناقبة الذي يمكن أن يوفر له تغييراً تدريجياً في السلوك.

**الكلمات المفتاحية:** علاج الخدمة ، إدمان الكحول ، المراهقين

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA .....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep.....	7
1. Terapi Dzikir Al-Khidmah .....	7
2. Kecanduan Miras.....	9
3. Remaja.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II.....	13

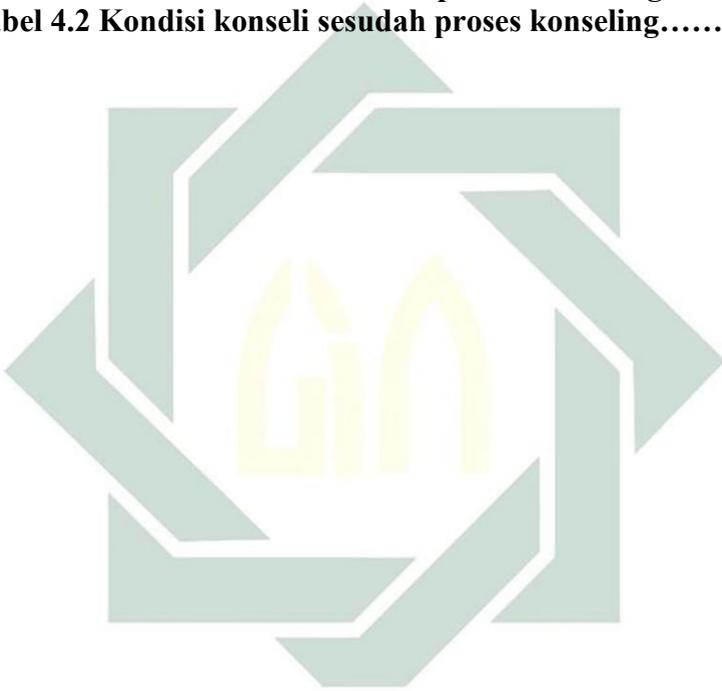
KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Terapi Dzikir Al-Khidmah.....	13
b. Visi dan Misi .....	22
c. Praktek Manaqib.....	23
B. Remaja .....	27
1. Fase Pra remaja .....	28
2. Fase Remaja Awal (early adolescence).....	28
3. Fase Remaja Akhir .....	29
C. Minuman Keras.....	30
1. Pengertian minuman keras .....	30
2. Unsur-unsur minuman keras .....	32
3. Dampak negatif minuman keras .....	34
D. Penelitian Dahulu Yang Relevan .....	36
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
BAB IV .....	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian .....	53

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
2. Konseli.....	54
3. Masalah .....	55
4. Konselor .....	58
B. Penyajian data .....	59
1. Deskripsi Proses Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani Kecanduan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Tanggulrejo, Manyar, Gresik .....	59
2. Deskripsi Hasil Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani kecandua Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Tanggulrejo, Manyar, Gresik .....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitia .....	85
1. Prespektif Teori .....	85
2. Perspektif Islam.....	98
BAB V.....	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103

## DAFTAR TABEL

**Tabel 4.1 Kondisi konseli sebelum proses konseling.....88**

**Tabel 4.2 Kondisi konseli sesudah proses konseling.....89**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Dokumentasi**
- 2. Kartu Bimbingan Skripsi**
- 3. Berita Acara Sidang Skripsi**
- 4. Catatan Tim Penguji Skripsi**
- 5. Surat Izin Penelitian**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Istilah remaja dikenal dengan “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “adolescere” (kata bendanya *adolescens* = remaja), yang artinya tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>2</sup> Remaja sebagai penerus bangsa memiliki peranan yang sangat penting di masa depan, dimana para remaja ini diharapkan mampu untuk menghadapi segala tantangan di masa sekarang dan masa depan.<sup>3</sup>

Pada masa ini, seorang remaja seringkali memiliki pola pikir yang labil. Selain itu pada masa ini seorang remaja berada pada masa pencarian jati dirinya sehingga mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan ingin mencoba banyak hal-hal baru. Lingkungan sekitar juga akan mempengaruhi perkembangan pada masa remaja, karena di usianya ini mereka cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Apabila lingkungan yang ia ikuti positif maka dampak yang terjadi padanya pun ikut positif, namun apabila lingkungan yang ia ikuti negatif maka akan berakibat negatif pula. Perilaku negatif yang marak di kalangan remaja ini antara lain tindakan kriminal, tawuran, ugal-ugalan, berfoya-foya, berjudi, mengkonsumsi miras hingga narkoba.

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 189

<sup>3</sup> Yudha Arya Kusuma, “*Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember*”, *Tugas Akhir Fakultas Psikologi*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2017), 3

Perilaku negatif yang paling marak di kalangan remaja salah satunya adalah minum minuman keras. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol. Dampak yang terjadi apabila seseorang mengkonsumsinya secara berlebihan ialah kecanduan dan hilangnya kesadaran. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI No.86 /Menkes /per /IV /77 tentang minuman alkohol, minuman beralkohol dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan kandungan etanol per volume pada suhu 200C. Golongan A mengandung etanol sebesar 1-5%, golongan B memiliki kandungan etano sebesar 5-20% dan golongan C mengandung etanol sebesar 20-55%.<sup>4</sup>

Padahal dalam Islam Allah Swt sangat jelas melarang kepada umatnya untuk tidak minum-minuman keras, seperti dalam QS Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah : 90)<sup>5</sup>

Maka dari itu sebagai seorang muslim yang beriman, hendaklah menjauhi minum-minuman keras, karena manfaat yang diperoleh sangat sedikit ketimbang dosa yang didapatkannya. Selain itu, miras juga

---

<sup>4</sup> Zakaria Fikri Alfaqih, Artikel: *Perilaku Konsumsi Minuman Keras pada Remaja (Studi Kasus di Desa Dukuh Wangu Pangkah Kabupaten tegal)* (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018), 2

<sup>5</sup> Al-Qur'an, *Al-Maidah* : 90

memiliki dampak negatif bagi tubuh. Terutama organ-organ dalam yang bekerja pada pencernaan dan aliran darah. Saat seseorang menenggak minuman keras, kandungan-kandungan di dalamnya seperti alkohol dapat mengganggu sistem pencernaan. Juga dapat mengakibatkan jantung memompa darah lebih deras. Akibatnya darah mengalir lebih cepat dari pada umumnya. Hal itu mengakibatkan kebocoran jantung. Minuman keras memiliki berbagai jenis dan strata menurut harga dan kualitasnya. Minuman keras yang terbilang cukup murah, dibuat dengan menggunakan bahan-bahan dasar berbahaya, seperti obat nyamuk, spirtus dan lain sebagainya. Jika bahan-bahan ini masuk ke tubuh manusia dapat mengakibatkan kematian.

Meski begitu, rasa keingin tahuan yang tinggi pada remaja, seringkali membuat mereka ingin mencoba banyak hal. Bahkan perilaku-perilaku negatif seperti meminum-minuman keras yang memiliki dampak kecanduan. Seperti yang dialami oleh seorang remaja yang berasal dari Gresik, sebut saja namanya Andra (nama samaran). Andra adalah pelajar tingkat SMA di kota Gresik, seperti remaja pada umumnya, ia masih belum bisa mencari jati dirinya, mudah terpengaruh lingkungannya. Dalam perkembangannya menuju dewasa ia mudah terpengaruh teman-temannya untuk minum-minuman keras sehingga hal itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari ketika sepulang dari sekolah. Namun hal tersebut tidaklah menjadi alasan tunggal, hubungan konseli dengan keluarganya juga tidak begitu baik. Orang tua konseli, keduanya sama-sama bekerja, sehingga waktu yang diberikan untuk anak juga berkurang. Konseli juga memiliki saudara perempuan, namun saudaranya juga sibuk bekerja, sehingga ketika di rumah ia merasa kesepian dan sendiri. Konseli juga

sering merasa tidak dihargai oleh orang tuanya, menurut konseli ketika ia ingin bercerita atau mengobrol dengan orang tuanya, keduanya sering menolak dengan alasan lelah baru pulang kerja, ketika konseli memiliki keinginanpun orang tua seringkali tidak mendengarkan konseli, bahkan nasihat-nasihat jarang sekali diucapkan oleh kedua orang tuanya. Hal tersebut akhirnya membuat konseli lari kepada teman-temannya. Ketika ia bersama teman-temannya, ia merasa senang karena ia tidak merasa sendiri lagi, ia juga senang karena ada orang yang mau mendengarkannya.

Namun sayangnya, teman-teman yang dipilih konseli, tidak membuat keadaan konseli menjadi lebih baik. Ia berteman dengan orang-orang yang usianya lebih tua darinya. Disana konseli awalnya diajak untuk merokok, hingga nongkrong di warung kopi sampai larut malam. Orang tuanya pun juga tidak menegur konseli, sehingga hal ini membuat konseli merasa tidak perlu takut kepada orang tuanya. Hingga tiba pada saat, pertama konseli diajak teman-temannya untuk ikut pesta miras di usia 13 tahun, yang akhirnya mengakibatkan ketergantungan konseli pada miras hingga saat ini.

Dalam proses memperbaiki prilaku menyimpang yang dialami oleh Firman yakni minum minuman keras maka peneliti akan menggunakan terapi dzikir Al-Khidmah. Dzikir adalah sebuah usaha untuk mengingat Allah SWT. Bagi umat muslim, dzikir sudah menjadi makanan sehari-hari setiap selesai sholat. Dzikir memiliki dampak yang baik bagi kesehatan mental dan juga keadaan emosional seseorang. Salah satunya adalah, menenangkan pikiran dan mendamaikan hati. Secara etimologi dzikir berasal dari kata “zakara” berarti menyebut, mensucikan,

menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).<sup>6</sup> Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.<sup>7</sup>

Dzikir Al-khidmah merupakan dzikir yang seringkali digunakan oleh sebuah komunitas yang bernama al-Khidmah, dimana komunitas ini didirikan oleh Hadrotous Syekh Yai Asrori Al Ishaqi RA. Dzikir yang digunakan dalam majelis ini adalah dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al- Jailani dengan tahapan sebagai berikut; 1) istighotsah, 2) surah Yaasiin, 3) manaqib, 4) maulidun Nabi Muhammad Saw.

Kalimat dzikir mampu memberikan dampak kekuatan, ketenangan, kedamaian, ketentraman hingga perasaan bahagia. Dalam dunia medis juga dijelaskan bahwasannya ketika seseorang membiasakan diri untuk membaca kalimat dzikir atau mengingat Allah SWT maka tanpa disadari otak akan memberi respon dengan mengeluarkan endorphine yang dapat memberikan dampak perasaan bahagia dan nyaman.<sup>8</sup> Perasaan bahagiadan nyaman ini muncul sebab ketika kita mengingat Allah maka kita menyadari bahwa kita memiliki Allah SWT yang Maha Melihat, Maha

---

<sup>6</sup> Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), 470

<sup>7</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244.

<sup>8</sup> Iin Patimah, Suryani, Aan Nuraeni, "Pengaruh Relaksasi Dzikir Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa", *Jurnal Keperawatan*, Vol. 3 No. 1, April 2015, Jawa Barat, 20

Mengetahui, Maha Melindungi dan Maha Segalanya sehingga kita dapat merubah pikiran dan perilaku yang buruk menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal: 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فُضِّبْتُمْ فَتَاةً فَذَكِّرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿45﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebut (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al-Anfal : 45)<sup>9</sup>*

Dari kasus di atas, peneliti tertarik untuk meneliti, sebab mengingat apabila perilaku menyimpang minum minuman keras ini dibiarkan terus menerus maka akan mengakibatkan buruknya kesehatan baik fisik, mental dan emosi konseli. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada penanganan emosi dan perilaku konseli yang menyimpang. Dengan masalah tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ***“Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Miras pada Remaja di Desa Tanggulrejo Manyar Gresik”***

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses terapi dzikir Al - Khidmah untuk menangani kecandua miras pada remaja di Desa Tanggulrejo Manyar Gresik?
2. Bagaimana hasil Terapi Dzikir Al - Khidmah untuk menangani kecandua miras di Desa Tanggulrejo Manyar Gresik?

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, *Al-Anfal* : 45

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses Terapi Dzikir Al - Khidmah untuk menangani kecandua miras di Desa Tanggulrejo Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui hasil Terapi Dzikir Al - Khidmah untuk menangani kecandua miras di Desa Tanggulrejo Manyar Gresik

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya dan memperkaya dunia keilmuan yang sudah berkembang selama ini.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi daftar pelengkap dari penelitian-penelitian terdahulu agar masalah yang diangkat lebih kaya dan penyelesaiannya lebih bervariasi.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan kepada siapa saja yang merasa mengalami kacanduan minuman keras
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kecanduan dalam minuman keras
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya

### **E. Definisi Konsep**

#### **1. Terapi Dzikir Al-Khidmah**

Dzikir berasal dari kata dzikir/dzakara, artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau

mengerti. Dzikir berarti pula ingat terhadap hukum-hukum Allah SWT. Dzikir juga bermakna mengambil pelajaran/peringatan. Juga mempunyai arti meneliti proses alam.<sup>10</sup> Sehingga Terapi Dzikir adalah suatu metode penyembuhan dengan menggunakan dzikir atau menyebut dan mengingat Allah SWT.

Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, doa' dan dzikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Terapi psikoreligius tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan psikoterapi dan psikiatrik, karena mengandung kekuatan spiritual atau kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme. Dzikir adalah bagian terpenting dalam penghambaan kita kepada Allah. Bahkan bila digambarkan dengan banyaknya tulisan atau teks dzikir tersebut di dalam Al-Qur'an, maka terdapat lebih dari tiga ratus kali.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Terapi Dzikir Al-Khidmah. Dzikir Al-Khidmah merupakan dzikir yang seringkali digunakan oleh sebuah komunitas yang bernama al-Khidmah, dimana komunitas ini didirikan oleh Hadrotus Syekh Yai Asrori Al-Ishaqi RA. Dzikir yang digunakan dalam majelis ini adalah dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dengan tahapan sebagai berikut; 1) istighotsah, 2) surah Yaasiin, 3) manaqib, 4) maulidun Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>10</sup> Amin Syukur & Fatimah Usman, *Terapi Hati* (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2012), 59

<sup>11</sup> Arifindan Yusuf, *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), 137

Dzikir ini dipilih oleh peneliti untuk merubah perilaku konseli karena dalam manaqib memuat tentang silsilah nasab Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani , sejarah hidupnya, akhlak dan karomah-karomahnya yang dapat di teladani oleh konseli. Disamping itu juga tercantum doa-doa yang bermuatan pujian dan tawassul kepada Allah SWT melalui perantara Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani.

Adapun terapi yang dilakukan pada kasus ini berupa mengajak konseli untuk menilai perilaku-perilakunya melalui cerita-cerita Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani yang termuat dalam manaqib, kemudian konselor mengajak konseli untuk mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah. Selanjutnya konselor bersama dengan konseli bersama-sama membuat tugas perubahan berupa mendengarkan dan membaca dzikir al-khidmah ini di rumah.

## 2. Kecanduan Miras

Minuman keras atau minuman beralkohol merupakan minuman yang mengandung zat ethanol, yakni zat yang apabila dikonsumsi akan berakibat menurunkan kesadaran bagi orang yang mengonsumsinya. Selain ethanol, di dalam minuman keras juga terdapat zat adiktif yakni zat yang memberikan dampak kecanduan atau rasa ingin terus menerus mengonsumsinya.<sup>12</sup>

Akibat lain yang didapat dari mengkonsumsi minuman keras oleh remaja adalah timbulnya perilaku mencuri untuk memenuhi kebutuhannya

---

<sup>12</sup> Peggy Lusita Patria Rori, “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”, *Journal of Social and Culture*, No. 16, 2016, Manado, 2

membeli minuman keras, merusak sistem kerja otak dan proses berpikir, sering merasa cemas, mudah stress, sulit tidur, menjadi pelupa bahkan dapat menyebabkan penyakit fisik yang berakibat kematian. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa konsumsi minuman keras dalam jangka panjang dapat berdampak pada gangguan organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endoktrin, nutrisi, metabolisme dan resiko kanker.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, dampak minuman keras yang timbul dari konseli adalah ia mulai berani kepada orang tuanya, dan sering berkata kotor juga kepada masyarakat sekitar. Merasa paling berani dan merajai diantara teman-teman seantaranya, sering membuat ulah di tempat ia tinggal.

### 3. Remaja

Remaja merupakan suatu masa yang biasa disebut juga dengan *adolescence* yakni masa perkembangan menuju dewasa. Menurut Aristoteles, masa remaja dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun.<sup>14</sup> Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase remaja inilah seseorang memiliki perkembangan sifat, sikap dan perilaku yang dapat direpresentasikan melalui rasa keingin tahaun yang tinggi, sehingga

---

<sup>13</sup> Yudha Laga Hadi Kusuma, “Faktor Lingkungan yang Melatar Belakangi Konsumsi Minum-Minuman Keras pada Remaja di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar-Mojokerto”, *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, Vol.8 (2), 2 Nopember 2016, Mojokerto, 113

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20

mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru.<sup>15</sup> Masa ini juga seringkali disebut masa dimana seseorang mencari jati dirinya. Keadaan seperti ini yang akan menjadikan seorang remaja mudah terpengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya yang dapat menentukan dan membentuk sifat, sikap dan perilaku remaja.

Seperti halnya konseli yang merupakan seorang remaja usia 18 tahun, dimana dirinya masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam keadaan seperti ini konseli memiliki rasa keingin tahun yang tinggi sehingga dirinya senang mencoba hal-hal baru bersama teman-temannya. Tidak terkecuali mencoba minuman keras, hingga akhirnya menjadi kecanduan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab pokok bahasan yang disusun mulai awal hingga akhir. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang masing-masing berkaitan secara berurut satu sama lain. Berikut, susunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

Pada bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian teoritik dan penelitian

---

<sup>15</sup> F.J. Mönks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 275

terdahulu yang relevan. Pada kajian teoritik skripsi ini meliputi: a). Terapi dzikir Al- Khidmah, b). Minuman keras, c). Remaja.

Bab ketiga berisi metode penelitian, dengan adanya metode yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian, maka peneliti dapat menggali dan menguji kebenaran data yang akan diperoleh. Penyajian data hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, jensi sumber data dan tahap-tahap penelitian tentang Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani Kecandua Minuman Keras Pada Remaja di Desa Tanggurejo, Manyar, Gresik

Bab keempat berisi tentang penyajian data. Diantaranya, yaitu analisis penyebab seorang pemuda bisa kecanduan minuman keras, pengamatan proses konseling, dan hasil konseling dengan Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani kecandua Minuman Keras Pada Remaja di Desa Tanggurejo, Manyar, Gresik

Bab kelima merupakan penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan yang merupakan inti dari pembahasan dan saran-saran pada skripsi ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Terapi Dzikir Al-Khidmah**

##### **1. Terapi Dzikir**

Secara etimologi, *Dzikir* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni *Dzakara yadkhuru, Dzikran* yang memiliki arti mengingat, menyebut atau mengucapkan.<sup>16</sup> Makna tersebut lalu berkembang sehingga menjadi “mengingat”, karena ketika mengingat suatu hal maka seringkali akan mengantar seseorang untuk menyebutnya. Sama halnya dengan menyebut menggunakan lidah mampu mengantarkan hati agar mengingat apa yang telah disebutkan atau diucapkan.<sup>17</sup>

Sehingga disini kata *Dzikrullah* memiliki makna menyebut nama Allah atau mengingat sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT, mengingat surga dan Neraka-Nya, mengingat rahmat dan siksaan-Nya, mengingat perintah dan larangan-Nya, mengingat wahyu-Nya hingga apapun yang berkaitan dengan Allah SWT.<sup>18</sup>

Pada dunia psikiatri dikenal sebuah bentuk terapi yang disebut dengan terapi holistik. Dimana terapi holistik ini tidak hanya menggunakan obat sebagai bentuk penyembuhannya, namun juga

---

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997), 448.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Dzikir dan Doa* (Jakarta: Lentera Hati. 2006), 9.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Dzikir dan Doa*, 11

memperhatikan aspek-aspek secara keseluruhan seperti aspek biologis, psikologis, psikososial, hingga aspek spiritualnya. Sedangkan terapi *dzikir* merupakan bagian dari terapi holistik yang terapinya menyentuh pada aspek spiritualnya. Dalam terapinya ini akan ditemukan ayat-ayat suci Al-Qur'an, Hadits, dan pemikiran Islam yang mengandung petunjuk untuk bagaimana agar dalam kehidupan ini, setiap insan bebas dari perasaan cemas, tegang, depresi, stress, dan lain-lain.

Perintah *berdzikir* kepada Allah umumnya berupa tentang perintah untuk senantiasa mengingat dan menyebut Allah sebanyak-banyaknya, dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan bagaimanapun, baik dalam kondisi suka maupun duka, sendirian maupun bersama-sama.<sup>19</sup>

Mengenai ayat-ayat yang berisikan tentang perintah untuk untuk *berdzikir* antara lain:

- 1) Suratal-Ahzab(33): 41-42

﴿41﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا  
﴿42﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, ber-Dzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, Dzikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.*<sup>20</sup>

- 2) Surat al-Imran (3): 41

.....وَأَذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿41﴾

<sup>19</sup> M. Idris Jauhari, *Zikrullah Sepanjang Waktu* (Sumenep: Mutiara Press. 2008), 2

<sup>20</sup> Al-Qur'an, *Al- Ahzab* : 41-41

*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari.<sup>21</sup>*

3) Surat al-Anfal (8): 45

..... وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿45﴾

*Dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.<sup>22</sup>*

4) Surat al-A'raf (7): 205

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ  
مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ  
﴿45﴾

*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.*

## 2. Al-Khidmah

Alkhidmah merupakan komunitas yang didirikan oleh Hadrotous Syekh Yai Asrori Al Ishaqi RA. Dzikir yang digunakan dalam majelis ini adalah dzikir manaqib Syekh Abdul Qadir Al- Jailani dengan tahapan sebagai berikut; 1) istighotsah, 2) surah Yaasiin, 3) manaqib, 4) maulidun Nabi Muhammad SAW. Manaqib adalah tingkah laku dan perbuatan yang mulia di sisi Allah, sifat yang baik dan menarik,

<sup>21</sup> Al-Qur'an, Al-Imron : 41

<sup>22</sup> Al-Qur'an , Al-A'raf : 205

pembawaan dan etika yang baik, kepribadian yang luhur, dan karamah yang agung di sisi Allah SWT.<sup>23</sup>

Secara etimologi *manaqib* ialah kisah kesucian para wali<sup>24</sup>. Sementara secara terminologi, *manaqib* adalah kisah mengenai kesucian para wali yang kebanyakan dapat didengar dari juru kunci makam, dari keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam sejarah-sejarahannya.<sup>25</sup> Dalam pengertian lain *manaqib* merupakan kegiatan membaca cerita tentang orang-orang sholeh, seperti kisah para Nabi dan Auliya' (para kekasih Allah). Tujuan dari membaca *manaqib* ini adalah untuk meneladani akhlak mulia para Nabi dan Auliya' yang tertulis dengan bahasa dan susunan kalimat yang sangat indah.

Dalam bahasa Arab *manaqib* berasal dari lafadz “*naqaba, naqabu, naqban*”, yang memiliki arti menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Kata “*Manaqib*” adalah jama' dari lafadz “*manqibun*” yang merupakan isim makan dari lafadz “*naqoba*”.<sup>26</sup>

Dalam kitab suci Al-Qur'an lafadz “*naqoba*” disebut sebanyak tiga kali dalam berbagai bentuk, yaitu, “*naqabu, naqban, dan naqiba*”. Di antaranya adalah

- a. Dalam surat Al-Maidah ayat 12 yang mengandung arti pemimpin

---

<sup>23</sup> Achmad Asrori Al Ishaqy, *Apa Manaqib itu?* (Surabaya : Al Wafa, 2010), 9

<sup>24</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 533

<sup>25</sup> Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Romadhoni, 1990), 355

<sup>26</sup> Habib Abdullah Zaqy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani : Perjalanan Spiritual Sulthonul Auliya'* (Bandung: Pustaka Setia, 2004),

وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا ..... (12)

Artinya : “Dan Sesungguhnya Allah Telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan Telah kami angkat diantara mereka dua belas orang pemimpin”. (Q.S. Al-Maidah: 12)<sup>27</sup>

b. Surat Al-Kahfi ayat 97 yang berarti menolong.

فَمَا اسْتَطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقَابًا (97)

Artinya : “Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.” (Q.S. Al-Kahfi :97)<sup>28</sup>

c. Surat Qaf ayat 36 yang berarti menjelajah.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّن قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقَّبُوا فِي الْبِلَادِ هَلْ مِن مَّحِيصٍ (36)

Artinya : “Dan berapa banyaknya umat-umat yang Telah kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, Maka mereka (yang Telah dibinasakan itu) Telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?” (Q.S. Qaf: 36)<sup>29</sup>

Dari ketiga lafadz “naqaba” yang ada pada tiga ayat tersebut ternyata ada kesesuaian dengan arti lafadz “naqaba”. Dalam QS. Qaf ayat 36 lafadz “naqaba” memiliki arti menjelajah yang seirama dengan salah satu tujuan munculnya manaqib, yaitu

<sup>27</sup> Al-Qur’an, Al-Maidah : 12

<sup>28</sup> Al-Qur’an, Al-Kahfi : 97

<sup>29</sup> Al-Qur’an , Qaf : 36

menyelidiki, menggali, dan meneliti sejarah kehidupan seseorang yang kemudian disampaikan pada masyarakat umum agar menjadi suri tauladan.

Dalam QS. Al-Maidah ayat 12 lafadz “naqiba” memiliki arti pemimpin, yang juga sesuai dengan lafadz manaqib tersebut, yaitu mengenai isi riwayat hidup para pemimpin yang dapat menjadi panutan bagi seluruh umat manusia. Dalam QS. Al-Kahfi ayat 97 , lafadz “naqban” memiliki arti menolong juga searah dengan tujuan mengadakan manaqib, yaitu agar mendapatkan keberkahan dari Allah SWT yang dapat menjadi perantara datangnya pertolongan Allah.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwasannya manaqib ialah kegiatan membaca riwayat hidup atau sejarah para Nabi dan Aliya’ yang dapat menjadi suri tauladan bagi umat manusia, baik dari silsilah, akhlak, keramahan, dan sebagainya. Sering dengan perkembangan, kata manaqib (bagi warga nahdhiyyin ) merupakan sebuah buku yang mengisahkan tentang biografi singkat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Ra. (seorang waliyullah tersohor kelahiran iraq, pada tahun 471 Hijriyyah), dengan berbagai karamah dan petuah-petuah filosofinya.<sup>30</sup>

Kitab Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani telah dikaji secara luas oleh para sarjana muslim dan Barat, seperti az-Zahabi, Ibnu Hajar al-Asqolani, Poerbatjaraka, Walther Branne, Snouck Hurgronje,

---

<sup>30</sup> Abiel Wafa Iie ‘Izzati Maulana Al Jalily, MP3 (*Manaqib Philoshofi Islami Penyegar Iman Penyujuk Qolbu*), Daru Tashfiyyah Eqolbi, (Mranggen: Daru Tashfiyyah Eqolbi, 2014), 7.

dan Drewes. Dalam manaqib Syaikh Abdul Qadir mengandung penjelasan bahwasannya beliau masih merupakan keturunan Rasulullah SAW melalui putrinya Fatimah. Ibunya bernama Fatimah binti Syaikh Abdullah as-Samma'i, yang merupakan tokoh termasyhur dan dimuliakan karena perbuatan dan kebajikannya. Dijelaskan pula disamping menjadi tokoh sufi, wali, pendiri tarekat, Abdul Qadir Al-Jailani juga dikenal sebagai Muhyiddin (yang menghidupkan agama kembali). Syaikh Abdul Qadir menguasai berbagai macam ilmu, seperti tafsir, hadits, fiqih, nahwu dan sharaf.<sup>31</sup>

#### a. Sejarah Majelis dzikir Al-khidmah

Majlis dzikir ini didirikan oleh KH. Asrori Al Ishaqy, beliau lahir pada 17 agustus 1951 di Jatipurwo Surabaya, dan wafat pada 18 agustus 2009. Beliau adalah putra dari KH. Muhammad Utsman Al-Ishaqy dan putri dari nyai Hj. Siti Qomariah binti Munaji, nama Al-Ishaqy dinisbatkan kepada Maulana Ishaq yaitu ayah dari sunan giiri, karena beliau masih keturunan dari sunan giri. Al-Khidmah di deklarasikan pada tanggal 25 Desember 2005 oleh Hadrotussyekh. Romo KH. Asrori Al-Ishaqy RA dalam acara halal bi halal Al-Khidmah seluruh Indonesia di Semarang.

Berdirinya kala itu berbanding terbalik dengan perjuangan romo Yai pada waktu awal mengumpulkan jama'ah, dulu organisasi ini

---

<sup>31</sup> J. Suyuti Pulungan, "Manakib, "Ensiklopedia Islam, Vol.4, ed. Nina Armando, et. Al. (Jakarta: PT Icthiar Baru Van Hoeve, 2005), 264

bernama orong-orong yakni pada akhir tahun 1990 M, adapun nama orong-orong ini diambil dari nama hewan yang sering keluar pada malam hari dan suka mengorek-orek tanah, sama halnya dengan komunitas orong-orong yang anggotanya sering keluar malam untuk hanya cangkruk'an di warung kopi atau sekedar bergadang dan siang harinya digunakan untuk tidur. Model dakwah Romo Yai kali ini menggunakan metode persuasif yakni mendekati secara langsung, romo yai mengikuti dan bergaul bersama seniman, anak jalanan, yang suka mabuk-mabukan, mencuri dan lain sebagainya, lambat laun akhirnya Romo Yai mengajaknya untuk ikut manaqib an di Pondok pesantren Darul Ubudiyah di Surabaya, akhirnya hati mereka menjadi luluh untuk mengikuti Romo Yai dan meninggalkan kebiasaan buruknya.

Karena jumlahnya yang semakin banyak dan tersebar didesa-desa yang berada di Kecamatan Gresik yang mencapai lebih dari lima ribu anggota, maka memerlukan peraturan dan penanganan yang sangat khusus untuk mensamakan dan menyatukan detak hati, desah nafas, dan langkah tujuan bersama<sup>32</sup>. Maka dari itu dibutuhkan pengurus organisasi yang lebih besar yang pada akhirnya komunitas tersebut berganti nama menjadi Al-Khidmah. Sumber ini didukung sumber lainya yaitu pedoman kepemimpinan dan kepengurusan Al-Khidmah menulis tentang pengurus Al-Khidmah adalah orang-orang yang telah dipilih dan ditetapkan

---

<sup>3232</sup>Achmad Asrori, *Lima Pilar Utama Soko Guru Tuntunan Dan Bimbingan* (Surabaya: Rakernas III 2009), 17.

oleh rapat Al-Khidmah, untuk memfasilitasi kegiatan dan amaliah yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh guru thoriqoh atau para ulama' salafus sholih, pinisepuh dahulu kita.<sup>33</sup>

Lambat laun Al-Khidmah menjadi semakin besar dan sudah menyebar diberbagai wilayah di Indonesia, adapun tingkat kepengurusannya sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pusat  
Pengurus Al-Khidmah yang berkeduduksn di pusat keguruan dan perguruan Al-Khidmah
- 2) Tingkat Wilayah  
Pengurus Al-Khidmah yang berkedudukan di tingkat Propinsi
- 3) Tingkat Daerah  
Pengurus Al-Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kabupaten/Kota
- 4) Pengurus Daerah Istimewa  
Pengurus Al-Khidmah yang berkedudukan di luar negeri
- 5) Tingkat Cabang  
Pengurus Al-Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kecamatan
- 2) Tingkat Ranting  
Pengurus Al-Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kecamatan<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Achmad Asrori, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al-Khidmah* (Surabaya:Al Wafa, 2013), 13.

<sup>34</sup> Achmad Asrori, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al-Khidmah*, 15.

## b. Visi dan Misi

Visi: Mewujudkan generasi yang soleh solehah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad S.A.W. sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan hadits serta tuntunan ahlaq para salafunasoleh.

Misi: Mewujudkan keluarga yang soleh solehah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.

- 1) Mewujudkan Masyarakat yang soleh solehah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- 2) Mewujudkan pejabat yang soleh solehah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- 3) Mewujudkan pengurus jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orang tua.
- 4) Mewujudkan pengurus Al Khidmah di seluruh tanah air dan di beberapa Negara tetangga.

- 5) Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.<sup>35</sup>

### c. **Praktek Manaqib**

Upacara manaqib diselenggarakan dengan tujuan agar lebih mengenal, mencintai, dan menghormati keluarga juga keturunan Rasulullah SAW, mencintai orang-orang yang dikasihi Allah SWT, mencari keberkahan melalui perantara Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan mencari syafaat dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, bertawassul dengan beliau, dan menjalankan semata-mata hanya karena Allah SWT.

Membaca manaqib ini sudah menjadi sebuah tradisi bagi masyarakat Nahdliyin. Pembacaan manaqib ini biasanya dibaca dilakukan ketika ada hajatan seperti majlis tahlil, lamaran, akad nikah, *walimat al-arusy*, *walimat al-hamli* (7 bulan masa kehamilan), *walimat al-tasmiyyah* (pemberian nama dan potong rambut), haul (peringatan meninggalnya seseorang), dan juga termasuk *miladiyyah* (ulang tahun kelahiran) seseorang atau bahkan sebuah institusi (pondok pesantren).

Berikut tahap-tahap prosesi majlis dzikir Al-Khidmah

- 1) Tawasul, yaitu membaca surat alfatihah yang ditujukan kepada para wali, para sultonul auliya dan arwah sesepuh yang di hauli yang

---

<sup>35</sup> Achmad Asrori, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al-Khidmah* (Surabaya: Al Wafa, 2013),

- akan dibacakan oleh imam Khususi atau habaib yang telah ditunjuk oleh panitia acara
- 2) Istighosah, yaitu membaca kalimat tayyibah yang biasanya dipimpin oleh imam Khususi yang selanjutnya dibarengi jama'ah yang lain
  - 3) Yaasin, yaitu pembacaan surat yaasin yang biasanya diawali oleh imam Khususi dan dilanjutkan sampai akhir oleh santri Al-Fitrah
  - 4) Doa Yaasin yang dibaca oleh imam Khususi atau Kyai yang telah ditunjuk oleh panitia acara
  - 5) Manaqib, pembacaan manaqib ini dibaca oleh orang pilihan, yakni salah satunya santri pondok pesantren Al-Fitrah, yang selanjutnya akan duduk di atas mimbar yang telah disediakan. Pemilihan santri ini tidak boleh sembarangan, karena harus melewati proses yang panjang, dan setiap bab harus dibaca oleh orang yang berbeda, karena harus menguasai teknik pembacaan yang pas sesuai dengan nada yang sudah ditentukan oleh Hadratus Syaikh, kitab yang digunakan adalah kitab "*Al Faidhu Rohmaniyah*" atau yang biasa di juluki oleh tiap orang kitab "*iklil*" yang dikarang oleh Hadratus Syaikh KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy ra.
  - 6) Doa manaqib, yang dibacakan oleh imam Khususi atau Kyai atau Habaib di atas mimbar yang telah ditunjuk oleh panitia
  - 7) Tahlil, bacaan tahlil ini seperti bacaan tahlil pada umumnya yang ada pada kitab "*Al Faidhu Rohmaniyah*" atau yang disebut juga kitab "*iklil*" yang biasanya dibacakan oleh Imam Khususi atau Kyai atau Habaib

- 8) Do'a Tahlil, yang biasanya dibacakan oleh Imam Khususi yang ditunjuk oleh panitia
- 9) Ibadallah, yaitu bacaan doa-doa yang dibacakan oleh santri Al-Fitrah yang telah ditentukan oleh ketua oembagi manaqib, dan selanjutnya akan ditirukan oleh para jama'ah.
- 10) Yaa Arhamar Rahimin, yang akan dipimpin oleh santri Al-Fitrah yang telah ditentukan oleh ketua bagan pembaca manaqib, dan selanjutnya akan ditirukan oleh para jama'ah
- 11) Dzikir "laa Ilaaha Illa Allah" bersama diiringi dengan tabuhan banjari para santri Al-Fitrah, disini intonasi nada juga sangat berpengaruh terhadap kehusyuan dalam berdzikir. Karena semakin tinggi nada maka akan semakin keras pula membaca dzikirnya, dan itu sangat syahdu bagi para pendengarnya.
- 12) Maulidurrasul Saw yang dipimpin oleh santri pondok pesantren Al-Fitrah dan ditirukan bersama-sama dengan jama'ah yang ada di majlis tersebut
- 13) Doa maulidurrasul Saw yang dipimpin oleh Imam Khususi yang telah ditunjuk panitia
- 14) Sambutan oleh ketua Al-khidmah setempat, tergantung di kota mana majlis ini berlansung, kemudian dilanjutkan sambutan oleh keluarga ndalem, dan sambutan oleh pihak lainnya
- 15) Mauidhoh Hasanah yang disampaikan oleh Kyai atau Habaib yang telah ditentukan oleh panitia
- 16) Penutup doa kafaratul majlis

#### **d. Tujuan Menyelenggarakan Manaqib**

Kandungan yang terdapat dalam manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani mencakup banyak hal, antara lain seperti kisah yang dapat diteladani, karamah, hingga terdapat doa-doa yang cukup makbul sehingga banyak masyarakat yang juga mengamalkannya.

Penyelenggaraan upacara manaqib yang sampai saat ini dijalankan hingga menjadi sebuah tradisi tidak terlepas dari adanya maksud dan tujuan tertentu yang beragam, antara lain:

- 1) Untuk bertawasul dengan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, dengan harapan agar permohonannya dikabulkan oleh Allah dan dilakukan atas dasar keimanan kepada Allah.
- 2) Berharap agar mendapatkan rahmat, keberkahan dan pengampunan dari Allah SWT.
- 3) Untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, amal sholeh dan akhlak yang baik. Untuk melaksanakan nazar karena Allah semata, bukan karena maksiat.
- 4) Agar mendapatkan keberkaha dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani
- 5) Menghidupkan perasaan cinta, hormat, dan memuliakan para ulama, Auliya', Syuhada', dan lain-lain.
- 6) Memuliakan dan mencintai dzuriyyah Rasulullah Saw. Ahlul bait atau keluarga dan dzuriyyah Rasulullah sangat dimuliakan oleh Allah dengan menghilangkan dosa-dosa mereka sehingga tetap terpelihara kesuciannya. Dengan demikian, memuliakan, menghormati, dan mencintai Syaikh Abdul

Qadir Al-Jailani adalah termasuk memuliakan dan mencintai keluarga Nabi.<sup>36</sup>

## B. Remaja

Remaja merupakan suatu masa yang biasa disebut juga dengan *adolesence* yakni masa perkembangan menuju dewasa. Menurut Aristoteles, masa remaja dimulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun.<sup>37</sup> Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase remaja inilah seseorang memiliki perkembangan sifat, sikap dan perilaku yang dapat direpresentasikan melalui rasa keingin-tahuan yang tinggi, sehingga mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru.<sup>38</sup> Pada masa remaja inilah terjadi kematangan kognitif pada individu yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara abstrak.

Santrock menyatakan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa transisi perkembangan mulai dari segi biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Masa ini juga seringkali disebut masa dimana seseorang mencari jati dirinya. Keadaan seperti ini yang akan menjadikan seorang remaja mudah terpengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya yang dapat menentukan dan membentuk sifat, sikap dan perilaku remaja.

Menurut Sullivan, tahap perkembangan masa remaja dimulai dari fase pra remaja hingga fase

---

<sup>36</sup> Habib Abdullah Zaqy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani : Perjalanan Spiritual Sulthonul Auliya'* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 202

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20

<sup>38</sup> F.J. Mönks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 275

remaja akhir. Terdapat keberagaman ciri khas pada setiap masing-masing fasenya.

### **1. Fase Pra remaja**

Pada fase pra remaja ini sering juga disebut dengan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan adolesense. Fase ini ditandai dengan kebutuhan individu untuk menjalin relasi dengan orang lain, kebutuhan akan orang-orang yang dapat dipercaya, mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas, dan belajar untuk menyelesaikan masalah kehidupan.

Tugas perkembangan yang penting dalam fase pra remaja yaitu, belajar menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya dengan cara berkompetisi, berkompromi dan saling kerjasama.

### **2. Fase Remaja Awal (early adolescence)**

Pada fase ini mulai tampak ketertarikan pada lawan jenis. Sehingga pada fase ini para remaja mencari suatu cara untuk memuaskan dorongan genitalnya. Steinberg menyatakan bahwa fase remaja awal adalah suatu periode dimana konflik dengan orang tua semakin meningkat melebihi masa anak-anak.

Menurut Sunaryo, beberapa hal yang penting pada fase ini, antara lain:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan aktivitas heteroseksual.
- 2) Tampaknya perubahan pada fisiologis.
- 3) Terdapat pemisahan antara hubungan erotik yang sarannya adalah lawan jenis.

- 4) Jika erotik dan keintiman tidak dipisahkan, maka akan terjadi hubungan homoseksual.
- 5) Timbul banyak konflik akibat kebutuhan kepuasan seksual, keamanan dan keakraban.
- 6) Tugas perkembangan yang penting adalah belajar mandiri dan melakukan hubungan dengan jenis kelamin yang berbeda.

### **3. Fase Remaja Akhir**

Fase remaja akhir ini ditandai dengan inisiasi ke arah hak, kewajiban, kepuasan, tanggung jawab kehidupan sebagai masyarakat dan warga negara. Menurut Sunaryo, tugas perkembangan pada fase remaja akhir adalah mandiri secara ekonomi, mandiri secara intelektual, dan mandiri secara emosi.

Menurut Desmita, terjadi tiga macam perkembangan pada masa remaja diantaranya adalah:

- a) Perkembangan Fisik
  - (1) Perubahan tinggi dan berat badan
  - (2) Perubahan dalam proporsi tubuh
  - (3) Perubahan pubertas
- b) Perkembangan Kognitif
  - (1) Perkembangan pengambilan keputusan
  - (2) Perkembangan orientasi masa depan
  - (3) Perkembangan kognisi sosial
  - (4) Perkembangan penalaran moral
  - (5) Perkembangan pemahaman agama
- c) Perkembangan Psikososial
  - (1) Perkembangan individu dan identitas
  - (2) Perkembangan hubungan dengan orang tua
  - (3) Perkembangan hubungan dengan teman sebaya

- (4) Perkembangan seksualitas
- (5) Perkembangan proaktivitas
- (6) Perkembangan resiliensi

Tugas perkembangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, mampu untuk dilakukan, dan wajib diselesaikan untuk memenuhi perkembangannya itu sendiri menuju tahap perkembangan selanjutnya..<sup>39</sup>

Tugas-tugas perkembangan pada remaja ialah sebagai berikut:

- 1) Menerima keadaan fisiknya
- 2) Memperoleh kebebasan emosional
- 3) Mampu bergaul
- 4) Menemukan model untuk identifikasi
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan.<sup>40</sup>

## C. Minuman Keras

### 1. Pengertian minuman keras

Khamar adalah cairan yang diminuman yang berasal dari peragian biji-bijian atau buah-buahan dan mengubah sari patinya menjadi alkohol dengan menggunakan katalisator (enzim) yang memiliki kemampuan untuk memisahkan unsur-unsur tertentu yang berubah melalui proses peragian.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Singgih Y., Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), 206

<sup>40</sup> Singgih Y., Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), 207

<sup>41</sup> Sayyid Sabiq, *Fikh Sunnah 9* (Bandung: PT Alma'arif, 1984), 46

Para fuqaha' memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai khamr. Imam Malik, Imam Sayuti dan Imam Ahmad berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan khamr merupakan minuman yang memabukkan, baik disebut khamr maupun tidak. Sedangkan, Imam Abu Hanifah memiliki pendapat yang erbeda dengan sebelumnya yakni haram hukumnya untuk mengonsumsi khamr baik dalam ukuran yang banyak maupun sedikit, adapun minuman lain yang memabukkan tapi bukan khamr maka disebut sebagai minuman yang memabukkan. Minuman memabukkan yang bukan khamr huku keharamannya bukan *lidzatihi*, maka yang menjadikan haram adalah minum terakhir yang membawa kemabukkan.<sup>42</sup>

Khamar memiliki pengaruh yang kuat terhadap akal manusia. Minum khamr tergolong sebagai dosa besar krarena memberikan dampak kehilangan kesadaran dan akal. Padahal akal manusia adalah organ tubuh yang sangat vital, apabila akal sudah tidak berfungsi dan kesadaran sudah tidak dapat dikendalikan maka pintu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT akan terbuka lebar.<sup>43</sup>

Leden Marpaung menyatakan bahwasannya pelanggaran tentang mabuk diatur dalam pasal 300 KUHP dengan ancaman :

- 1) Dihukum dengan hukuman penjara selamalamanya satu tahun atau denda sebanyak-banyaknya tiga ratus rupiah

---

<sup>42</sup> A. Djazuli, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo persada, 1997), 97

<sup>43</sup> Abdur Rahman I. Doi, *Tindak Pidana Dalam Syariat Islam* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), 7

- 2) Kalau perbuatan itu berakibat luka berat, yang bersalah dihukum dengan hukuman penjara selama-lamanya tujuh tahun
- 3) Kalau perbuatan itu mengakibatkan seseorang itu mati, yang bersalah dihukum dengan hukuman penjara selama sembilan tahun
- 4) Kalau pesalah melakukan kejahatan itu dalam pekerjaannya boleh dicabut haknya melakukan pekerjaan itu.<sup>44</sup>

Khamr memiliki beragam jenis, jenis tersebut dibedakan berdasarkan kandungan alkohol di dalamnya, berikut merupakan jenis-jenis khamr:

- 1) Brandi, Wiski, Martini, likir dan lain-lain. Kadar alkoholnya adalah 40% sehingga 60%
- 2) Janever, Holand dan Genewa. Kadar alkoholnya adalah 33% sehingga 40%
- 3) Porte, Galagata dan Mardian. Kadar alkoholnya adalah 15% sehingga 25%
- 4) Claret hock, Champagn dan Bargendy. Kadar alkoholnya adalah 10% sehingga 15%.
- 5) Eyl, Postar, dan estote dan Munich. Kadar alkoholnya adalah 2% sampai 9%
- 6) Bir-bir Royal, Bintang, Anker, Heiniken, Mix dxMax, Viking, Guinness, Tiger.<sup>45</sup>

## 2. Unsur-unsur minuman keras

Minuman keras memiliki dua unsur yaitu minuman yang memabukkan dan adanya itikad buruk. Menurut Imam Abu Hanifah, mabuk merupakan hilangnya akal yang mnegakibatkan

---

<sup>44</sup> Leden Marpaung, *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya* (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), 77.

ketidak mampuan untuk membedakan langit dengan bumi. Sedangkan menurut Abu Yusuf dan Muhammad maksud dari mabuk ialah orang yang berbicaranya selayaknya orang mengigau, hilangnya kesadaran hingga membuat mereka tidak tahu apa yang diucapkannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ ۖ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun”.*<sup>46</sup>

Begitu pula menurut Imam Malik, Imam Sayuti, dan Imam Ahmad yang berpendapat mengenai maksud dari adanya itikad buruk ialah mereka mengetahui bahwasannya minuman yang

<sup>46</sup> Al-Qur'an , An-Nisa : 43

memabukkan hukumnya haram untuk diminum namun mereka tetap meminumnya. Akan tetapi apabila mereka tidak mengetahui bahwasannya minuman tersebut memabukkan dan haram dikonsumsi maka tidak dikenai sanksi bagi yang meminumnya.<sup>47</sup>

### 3. Dampak negatif minuman keras

Minuman keras merupakan minuman yang haram untuk dikonsumsi sehingga dipastikan akan memberikan banyak dampak negatif bagi mereka yang mengkonsumsinya. Berikut merupakan dampak negatif akibat meminum minuman keras atau khamar:

- 1) Mengalami krisis kejiwaan, maksudnya adalah ketika ada seseorang yang mengalami krisis kejiwaan lalu ingin menghilangkan beban dan tekanan yang ada dibenaknya dengan cara meminum minuman keras atau khamar maka, beban dan tekanan tersebut akan hilang namun hanya sekejap saja, dan apabila efek minuman keras sudah hilang maka beban dan tekanan tersebut akan kembali dan akan berdampak lebih besar lagi bagi kejiwaannya, sehingga ia akan membutuhkan lebih banyak lagi minuman keras. Yang pada intinya adalah krisis kejiwaan tidak akan bisa diringankan atau disembuhkan dengan cara meminum khamar.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> A. Djazuli, *Fikh Jinayah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo persada, 1997), 97-98.

<sup>48</sup> Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 99.

- 2) Seperti pada umumnya khamar merupakan minuman yang memabukkan sehingga minuman tersebut dapat melemahkan kepribadian dan menghilangkan potensi dengan hilangnya akal.
- 3) Khamar dapat memberikan dampak bahaya bagi tubuh karena mampu melemahkan daya imunitas terhadap serangan penyakit-penyakit lain, dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan seluruh organ tubuh, khususnya terhadap liver (hati), juga bisa melemahkan seluruh saraf.
- 4) Khamar menjadi salah satu faktor dari penyebab kegilaan, kesengsaraan, hingga perbuatan kriminal. Hal ini tidak hanya berakibat pada peminumnya namun juga bisa berdampak pada keturunannya.<sup>49</sup>

Al- Faqih Abu Laits dalam kitab terjemah *Duraton Nasihin* telah mengingatkan : “**hindarilah minum arak**”, karena didalamnya mengandung bencana yang membahayakan, yaitu:

- 1) Dapat menyebabkan kegilaan
- 2) Arak adalah faktor penyebab hilangnya akal, dan hilangnya harta karena apabila sudah kecanduan maka mereka akan menghalal segala cara untuk mendapatkannya.
- 3) Menjadi faktor penyebab terjadinya permusuhan, pertengkaran, perkelahian bahkan pembunuhan diantara sesama kawan.
- 4) Faktor penghalang mengingat/*dzikir* kepada Allah, dan melakukan shalat.
- 5) Faktor yang mendorong perbuatan jahat, seperti berzina, dan tidak menutup kemungkinan,

---

<sup>49</sup> Sayyid Sabiq, *Fikh Sunnah 9* (Bandung: PT Alma'arif, 1984), 42.

sekiranya sudah beristeri, dia menalak isterinya di kala gila/tidak sadar.

- 6) Ia merupakan pintu gerbang segala perbuatan jahat, dan mudah durhaka.
- 7) Peminum arak wajib dihukum had/dera delapan puluh kali pukul. Dan kalau lolos dari hukuman dunia, pasti bakal merasakan dari cambuk api neraka, dengan ditonton banyak orang, diantara ayah dan kawan-kawannya.
- 8) Peminum arak menanggung resiko berat terutama dikhawatirkan imannya terlepas di saat maut menjemputnya.
- 9) Menjadi faktor penyebab pintu langit tertutup baginya, sebab selama 40 hari sesudah minum arak, amal baik dan segala doanya tertolak.<sup>50</sup>

#### **D. Penelitian Dahulu Yang Relevan**

1. Bimbingan Konseling Agama Dengan Terapi Behavioristik Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Seorang Pemuda Yang Suka Minum-Minuma Keras, Berjudi Dan Tidak Pernah Solat Di Desa Gempol Kabupaten Pasuruan

Oleh : Akhmad Syahroni, Jurusan Bimbingan dan Konseling islam (BKI) Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya

- **Persamaan**

Persamaan dalam penulisan peneliti ini adalah sama-sama mengkaji tentang cara penyembuhan terhadap penyakit kecanduan minuman keras

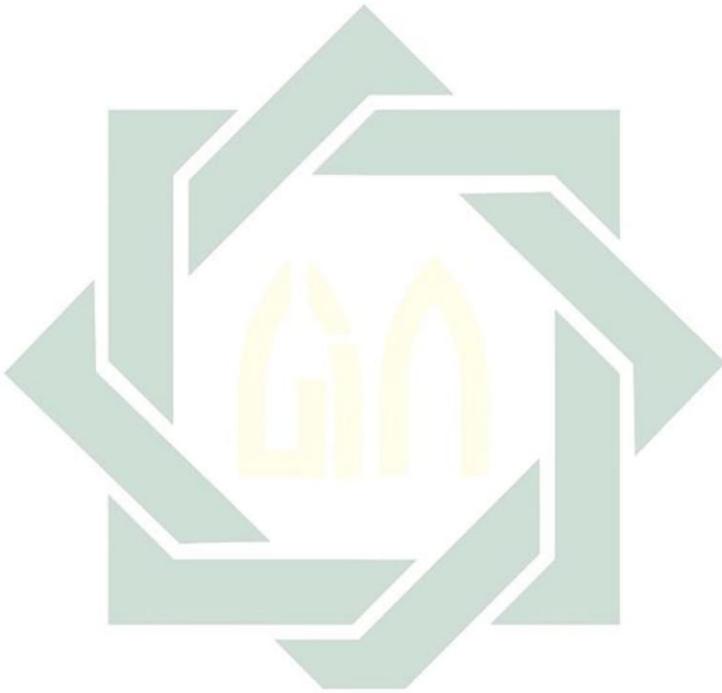
---

<sup>50</sup> Abu HF. Ramadha, *Terjemah Duratun Nasihin* (Surabaya: Mahkota, tt) 231.

- Perbedaan  
Perbedaan terdapat pada terapi penyembuhannya, penelitian diatas menggunakan terapi dzikir, sedangkan penelitian ini mnggunakan bimbingan konseling agama dengan terapi behavioristik
2. Bimbingan dan Bimbingan Islam Pada Dengan Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Seorang Tahanan Kasus Pencurian Di Rutan Medaeng Surabaya  
Oleh: Syarif Hidayatullah, Univesitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018
    - Persamaan  
Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan terapi dzikir untuk menyembuhkan maslahnya.  
Sama-sama menggunakan metode kualitatif.
    - Perbedaan  
Perbedaanya terletak di sumber masalah, di penelitian saya sumber masalah nya minuman keras sedangkan penelitian ini terkait kasus pencurian.
  3. Aktifitas Dzikir dan Kendali Emosi (Studi Pada Santri Mirqot Ilmiah Al-Itqon Cengkareng Jawa Barat)  
Oleh: Syahrul Munir, Fakultas Dakwah, Uin Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2003
    - Persamaan  
Sama-sama menggunakan terapi dzikir untuk metode penyembuhannya  
Menggunakan metode penelitian kualitatif

- Perbedaan  
Perbedaannya penelitian menjelaskan tentang bagaimana pengendalian emosi santri sedangkan penelitian diatas lebih ke menterapi pemuda yang kecanduan miras
4. Terapi Dzikir Untuk Mengatasi Stress (Studi Pada Anak Panti Asuhan Al-Fala Borobudur, Magelang)  
Oleh: Ndariasih, Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2004
- Persamaan  
Menggunakan metode penelitian kualitatif  
Menggunakan dzikir sebagai proses penyembuhan masalah
  - Perbedaan  
Perbedaan terdapat pada variabel yang di teliti, penelitian ini menyembuhkan stress sedangkan penelitian diatas untuk menangani kecanduan minuman keras.
5. Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwadi Majelisul Dzakarín Kamuran Durenan Treanggalek  
Oleh: Ayu Efitá Sari, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN), Tulungagung, 2015
- Persamaan  
Menggunakan terapi dzikir sebagai obat ketenangan jiwa dengan memusatkan perasaan yang khusyuk hanya kepada Allah dengan berdzikir secara terus menerus.  
Menggunakan metode penelitian kualitatif.
  - Perbedaan

Penelitian saya untuk menangani kecanduan  
minuman keras pada remaja



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, karena prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan penelitian ini mengarah pada latar dan individu secara holistik/penuh.<sup>51</sup> Alasan lain penulis menggunakan metode penelitian ini adalah metode ini lebih berorientasi pada proses. Dalam menangani kasus kecanduan minuman keras, hasil setelah proses konseling yang menggunakan metodologi ini memerlukan hasil yang realistis dinamis. Dengan metode kualitatif keperluan tersebut dapat terpenuhi.

Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode deskriptif, metode ini memusatkan pada hal-hal yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Peneliti akan mendeskripsikan sesuai hasil pengamatan yang dilakukannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan. Studi lapangan sendiri adalah salah satu jenis penelitian dalam metode penelitian kualitatif, di mana peneliti langsung mengamati dan berperan serta dalam penelitian di lingkungan tertentu. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti

---

<sup>51</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.<sup>52</sup>

## **B. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

Subjek atau konseli dalam penelitian ini adalah seorang pemuda yang berasal dari kota Gresik, yang memiliki kecanduan minuman keras. Sedangkan yang menjadi peneliti adalah Mohammad Faiq Fahmi, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun lokasi penelitiannya bertempat di Desa Tanggurejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama lapangan.<sup>53</sup> Data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan konseli. Dari wawancara selama proses konseling, konselor mendapatkan berbagai info mengenai kecanduan minuman keras yang konseli alami guna menunjang lancarnya proses konseling.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.<sup>54</sup> Data ini didapatkan dengan cara mengamati, membaca, dan mendengarkan. Data

---

<sup>52</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

<sup>53</sup> H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 128 .

<sup>54</sup> Ibid.

sekunder yang digunakan oleh konselor adalah informan lain yaitu teman dekat dari konseli.

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Jika terjadi kesalahan dalam memahami sumber data, maka data informasi yang diperoleh akan meleset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah konseli yang kecanduan minuman keras

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman-teman dekat konseli yang sering berkumpul di warung kopi bersama konseli, dari mereka beberapa sudah memahami betul kecanduan yang di miliki oleh konseli

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan penelitian yang akan dijalankan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini terdapat enam langkah yang mesti ditempuh dan satu hal yang juga mesti diperhatikan. Berikut adalah tahapannya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun perihal apa saja yang akan digunakan dan dilaksanakan pada penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Tentunya dalam melakukan penelitian harus mempunyai “lapangan” atau tempat di mana penelitian akan dilaksanakan. Setelah menentukan, peneliti akan menjajaki lapangan tersebut agar menemukan kesesuaian antara yang ditulis dan yang terjadi di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Perizinan termasuk dalam hal terpenting yang dibutuhkan untuk penelitian. Gunanya adalah untuk mendapatkan izin melaksanakan atau melanjutkan penelitian. Dalam penelitian ini, perizinan sifatnya tidak terlalu formal. Peneliti hanya menyiapkan pegangan pribadi yang dikata penting, yaitu surat tugas; identitas diri seperti KTP, KTM, foto, dan lain-lain; dan perlengkapan penelitian.<sup>55</sup>

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tujuan dari penjajakan lapangan adalah agar peneliti mengenal lingkungan fisik, sosial, budaya, dan keadaan sekitar. Dengan begitu, peneliti dapat menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini, informan adalah teman-teman terdekat konseli yang ada pada sekitar lapangan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan guna menunjang kelancaran penelitian selama

---

<sup>55</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 128.

- berlangsung. Perlangkapan yang dimaksud adalah semua yang diperlukan saat penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian  
 Persoalan etika tidak akan terjadi jika peneliti dapat mematuhi dan menghormati nilai-nilai yang terdapat masyarakat sekitar. Karenanya, peneliti harus mempunyai persiapan fisik dan mental.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri  
 Pada intinya, dalam memahami latar dan mempersiapkan diri, peneliti harus mampu menempatkan dirinya. Penempatan yang mesti dipenuhi, antara lain penampilan, cara berkomunikasi, dan lamanya waktu berkecimpung di sana.
- b. Memasuki lapangan  
 Dalam tahap ini, peneliti sangat dianjurkan untuk totalitas saat penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun keakraban, mempelajari bahasa, dan kebiasaan sekitar. Peneliti juga harus merasakan langsung apa yang diteliti. Namun, peneliti jangan sampai terlalu jauh dibawa oleh arus kesenangannya sehingga dapat melupakan tujuan penelitiannya.<sup>56</sup>
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data  
 Berperan serta dalam penelitian juga hendaknya memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan jika mungkin biaya. Peneliti juga harus mengumpulkan data yang ia dapat di lapangan.

---

<sup>56</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 142.

Catatan tersebut dibuat sendiri oleh peneliti pada saat mengamati, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan metode perbandingan tetap sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi berbagai temuan data dalam penelitian. Data yang memiliki arti, makna, atau pesan dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Setelah proses identifikasi selesai, selanjutnya membuat “tanda” pada data, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
- c. Mengategorikan tiap satuan data yang memiliki kesamaan.
- d. Memberi nama setiap kategori.
- e. Mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lain
- f. (sintesisasi)
- g. Memberi nama setiap kategori yang sudah dikaitkan satu sama lain.

---

<sup>57</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

- h. Menyusun teori yang berkaitan dengan data.<sup>58</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan pancaindra peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan sebagainya. Pengamatan menjadikan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, model observasi yang dilakukan peneliti yaitu pemeranserta sebagai pengamat. Maksudnya adalah peneliti tidak sepenuhnya menjadi pemeranserta melainkan hanya menjalankan fungsi pengamatan.

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini beberapa hal yang diamati adalah keseharian konseli, perilaku konseli dan kondisi lingkungan konseli. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap perilaku keseharian konseli, dan mengamati perilaku konseli sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara dan pihak yang diwawancarai dengan tujuan

---

<sup>58</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 289.

<sup>59</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 175.

mendapatkan hasil jawaban pada fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tersebut karena bentuk wawancara tidak terlalu formal dan kaku. Iramanya bebas.<sup>60</sup>

Pada metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara dilakukan pada sumber data primer yakni konseli dan sumber data skunder yakni. Teman dekat konseli. Adapun data data yang diambil dari metode wawancara adalah identitas dan latar belakang konseli, hasil proses Terapi *Dzikir*, dan semua data yang terkait dengan subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sebagai pendukung atau alat bukti dalam suatu penelitian. Menurut Robert C. Bodgan dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup>

Dalam melakukan dokumentasi, peneliti mengambil gambar terkait proses konseling antara peneliti dan konseli, identitas konseli, maupun data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

---

<sup>60</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 191.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 310.

## F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dari sumber data melalui teknik pengumpulan data akan dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Pada tahapan ini peneliti membuat pemecahan masalah dengan menggambarkan masalah-masalah dan kondisi konseli saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta sebagaimana adanya.<sup>62</sup>

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan dua bentuk teknik yakni:

- a. Teknik analisis deskriptif yang merupakan usaha menjabarkan dan menginterpretasi fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian (mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).<sup>63</sup>
- b. Analisis komparatif yakni metode yang dilakukan dengan cara membandingkan antara satu catatan keterangan dan informasi dengan catatan keterangan dan informasi yang lain.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pada perbandingan proses secara teori dengan hasil catatan lapangan dan perbandingan hasil sebelum dan sesudah dilakukan konseling.

---

<sup>62</sup>Hadari Nawawi, Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1996), 73.

<sup>63</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014). 179.

<sup>64</sup> Lexi J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif ( Edisi Revisi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 288.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada dasarnya, keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan akan kebenaran dari hasil penelitian. Yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar.<sup>65</sup> Sehubungan dengan itu, berikut adalah teknik-teknik untuk memeriksa keabsahan data:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti 'berlama-lama' di lapangan. Keikutsertaan peneliti berlangsung lama dan berkelanjutan. Tujuan memperpanjang keikutsertaan adalah untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Karenanya, Peneliti kualitatif memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan.<sup>66</sup> Perpanjangan keikutsertaan juga dapat membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; membatasi kekeliruan; mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat<sup>67</sup>

### b. Ketekunan Pengamatan

Agar mendapatkan hasil pengamatan yang teliti dan rinci, lalu orientasinya pada tidak diragukan lagi keabsahan datanya, maka peneliti hendaknya tekun pada pengamatan. Ketekunan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi

<sup>65</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 320.

<sup>66</sup> H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 262.

<sup>67</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 327.

yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Semakin tekun peneliti dalam melakukan pengamatan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.<sup>68</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

<sup>69</sup> Maksud dari waktu dan alat berbeda adalah ketika peneliti mendapatkan data pada hari pertama dan hari kedua, maka dari kedua hari tersebutlah dibandingkan dan dicek kembali. Lalu, alat yang digunakan peneliti terdapat dua, yaitu wawancara dan pengamatan. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan inilah yang akan dicek dan dibandingkan

---

<sup>68</sup> H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 264.

<sup>69</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 330.

## 2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton, terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi dengan metode, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>70</sup>

### d. Pengecekan Anggota

Dalam teknik ini sangat penting untuk memeriksa derajat kepercayaan informasi. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan sudah memenuhi kebenaran.

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti berinteraksi dengan para subjeknya.<sup>71</sup> Dengan begini, peneliti akan melakukan pengecekan kepada subjek penelitian agar memperoleh keabsahan data dalam penelitian.

### e. Uraian Rinci

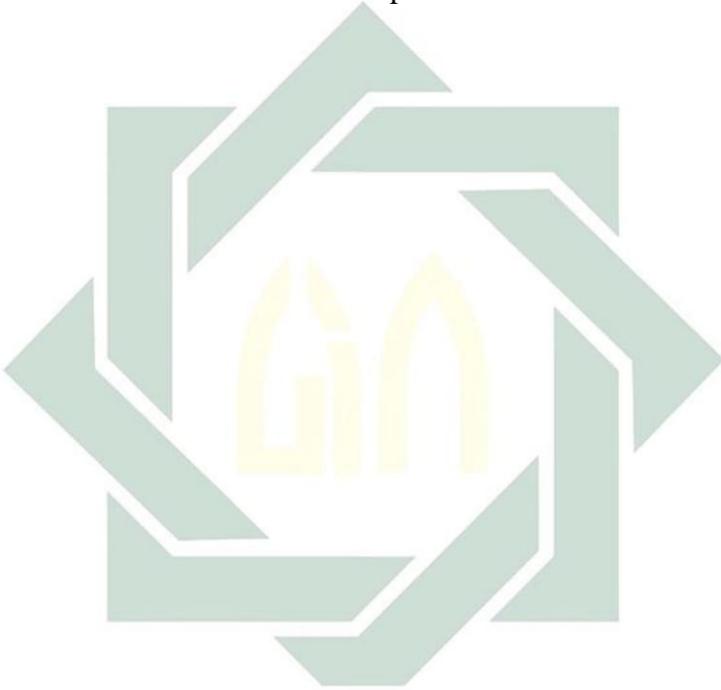
Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga

---

<sup>70</sup> H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 331.

<sup>71</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 335.

uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.<sup>72</sup> Peneliti menggunakan teknik ini untuk menjelaskan hasil selama proses konseling serinci-rincinya untuk mencapai keabsahan data.



---

<sup>72</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah salah satu desa yang terletak di kota Gresik. Desa ini bernama desa Tanggulrejo yang berada di kecamatan Manyar, kabupaten Gresik. Secara geografis desa ini juga berbatasan antara Gresik dengan Lamongan. Luas desa ini hampir mencapai 200 Hektar. Sangat besar untuk bilangan desa. Desa ini dapat dikatakan sebagai desa semi kota. Perpaduan mata pencaharian yang melingkupi desa ini sehingga dikatakan semi kota. Modernisasi juga mempengaruhi suasana desa ini. Nuansa-nuansa lingkungan pedesaan sudah tidak tampak lagi. Meskipun begitu, budaya dan tradisi yang terdapat di desa ini masih dipengang teguh oleh penduduk sini.<sup>73</sup>

Dahulu, mayoritas penduduk ini adalah petani. Seiring berkembangnya waktu, pergeseran mata pencaharian ini makin terasa. Saat ini, rata-rata pemuda atau penduduk lainnya bekerja sebagai pegawai perkantoran maupun pegawai pabrian. Petani yang menjadi mayoritas di desa ini adalah petani tambak ikan. Banyak penduduk yang memiliki tambak ikan sebagai mata pencahariannya. Hal ini dipengaruhi oleh letak geografis desa ini yang berdekatan dengan lautan. Sehingga tambak

---

<sup>73</sup> <https://tanggulrejo.com/> (diakses pada 03 Januari 2020)

yang dimiliki juga tambak dengan air payau. Campuran dari air tawar dan air laut.<sup>74</sup>

## 2. **Konseli**

Konseli yang akan ditangani oleh konselor kali ini adalah seorang remaja yang masih menempuh pendidikan sekolah menengah atas, sebut saja namanya Andra (samaran). Ia tinggal di desa Tanggulrejo, kabupaten Gresik.

Konseli lahir dari keluarga yang bisa dibilang kurang mampu. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, ia memiliki kakak perempuan yang usianya terpaut jauh dari dirinya. Ayah dan ibunya bekerja menjadi buruh di pabrik konveksi. Sedangkan kakaknya juga sudah bekerja, sehingga dari kecil konseli tidak begitu dekat dengan keluarganya, karena kurangnya waktu yang diberikan oleh keluarga. Sejak SD ia dibiarkan mandiri oleh kedua orang tuanya, konseli dibiarkan sendiri di rumah. Dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang baik, sehingga banyak keinginan konseli yang tidak dipenuhi oleh kedua orang tuanya. Namun, yang disayangkan adalah cara orang tua menolak keinginan anak dengan cara membentak. Sejak dari kecil cara didik ayah konseli memang keras, seperti berbicara dengan nada tinggi dengan bahasa yang juga kasar. Karena jarang komunikasi antara konseli dengan orang tuanya, sehingga konseli jarang mendapatkan nasihat-nasihat dari orang tuanya.

Hingga tiba pada masa konseli duduk di bangku SMP, ia mulai banyak berteman. Lingkungan

---

<sup>74</sup> <https://tanggulrejo.com/> (diakses pada 03 Januari 2020)

disekitar rumah konseli kebanyakan adalah pemuda yang usinya diatas konseli kurang lebih empat tahun. Sehingga, akibat dari kesepian dan merasa sendiri, akhirnya konseli memutuskan untuk bergaul dengan pemuda-pemuda di lingkungan rumahnya tersebut. Ia mulai merasa ingin mencoba hal-hal yang dilakukan oleh temna-temannya tersebut mulai dari merokok hingga meminum minuman keras.

### 3. Masalah

Permasalahan ini dimulai ketika konseli menginjak masa sekolah menengah pertama, kala itu ia sudah menjadi perokok aktif karena salah pergaulan, dapat dibilang salah pergaulan karena rata-rata temanya banyak yang berusia lebih tua darinya. Ia juga lebih banyak juga berkumpul dengan mereka ke warung kopi atau sekedar main-main ke luar desa, tapi memang di usia seperti itu remaja mulai memasuki masa pubertas jadi emosinya masih labil, masih mudah terpengaruh dunia luar yang negatif. Teman-temannya waktu itu sudah menjadi perokok aktif dan akhirnya ia ikut-ikutan terpengaruh untuk menjadi perokok. Di sekolah, ia menjadi orang yang paling di takuti di kelasnya karena ia sering berkumpul dengan anak sekolah menengah atas. Bahkan ia pernah ketahuan guru merokok di sekolah dan akhirnya ia harus dihukum di jemur diatas teriknya matahari dan dipanggil kedua orang tuanya. Tidak hanya itu, sepulang dari sekolah ia juga sering diajak teman yang notabennya lebih tua darinya untuk keluar *ngopi* di suatu daerah di gresik, dan pada waktu itu temannya ada jadwal pesta minuman keras karena sedang merayakan kemenangan *club football* Gresik

United yang pada waktu itu sedang tajam-tajamnya di kompetisi persepakbolaan Indonesia.

Akhirnya temannya tersebut mengajaknya gabung bersama temanya yang lainnya di warung kopi langganannya untuk mencoba minuman keras untuk pertama kalinya. Di warung kopi tersebut sudah ada kurang lebih 7 sampai 9 orang yang ikut pesta miras, dan salah satu dari mereka ada yang menjadi pemimpin (bandar) yang bertugas menyalurkan tiap gelas miras ke yang lainnya, awalnya ia menolak karena takut ketahuan orang tua atau gurunya, berkat desakan dan rasa aman dari teman-temannya ia pun mencoba meminumnya. Percobaan awal ia hanya minum segelas kecil (satu tegukan) dan itu tidak membuat ia mabuk sampai kehilangan kesadaran. Selanjutnya, ia meminumnya lagi sampai kurang lebih lima tegukan, dan itu membuatnya pusing dan mau muntah karena kerongkongannya mulai panas. Setelahnya, ia sudah berhenti minum karena merasa sudah tidak kuat, teman-temannya pun iba dan menyuruhnya untuk berhenti dan meminum *extrajos* yang katanya sebagai penetralisir kerongkongannya yang panas akibat miras tersebut. Pada hari itu, ia tutup pulang dengan keadaan yang setengah sadar dan juga harus membonceng temanya yang sedang teler karena mabuk berat. Setelah kejadian tersebut ia sering diajak temanya untuk pergi ke warung kopi langganannya untuk sekedar minum dan berkumpul bersama temanya yang lain.

Sejak saat itu ia mulai sering mengkonsumsi minuman keras, sebulan bisa sampai delapan kali. Padahal diumurnya yang saat itu masih menginjak 13 tahun seharusnya ia dituntut harus siap

menghadapi perubahan ke sekolah menengah atas, karena sejatinya masa sekolah menengah pertama adalah jembatan bagi sekolah dasar ke sekolah menengah atas. Jadi, harus siap memfilterisasi perubahan-peubahan yang ada, mulai dari perubahan berbudaya, pendidikan, dan moralitas yang harus kuat.

Ia semakin menunjukkan jati diri dan mulai berani minum-minuman keras di area sekitar desa bersama teman-temannya. Ia juga sering menghadiri konser rock n roll, dan biasanya kalau sedang nonton konser pasti ada acara minum-miuman keras. Ia membenarkan dengan minum-minuman keras bisa membuatnya rileks dan tanpa beban. Di sini, konselor semakin dalam menggali permasalahannya. Ternyata dari dulu ia merasa lingkungan tidak berpihak padanya, ia merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya, karena pada saat itu keluarganya sibuk untuk bekerja dan jarang berkomunikasi dengannya. Sehingga ia merasa tak perlu ada yang ditakuti untuk melakukan sesuatu yang negatif seperti minum-minuman keras, merokok, dsb. Seiring berjalanya waktu ia menjadi anak nakal, sudah berani berkata kotor ke orang tuanya, dan juga suka berkelahi dengan teman separtaran bahkan pernah berkelahi dengan kakak kelasnya pas waktu sekolah.

Sepulang sekolah ia habiskan waktunya untuk ke warung kopi sampai menjelang malam dini hari, disana ia biasa bertemu genk nya, untuk sekedar ngopi bareng, main bareng game online, dan yang lebih parahnya lagi bisanya sampai konsumsi minuman keras bersama, ia tidak memperdulikan lingkungan sekitar yang notabnya masih

lingkungan islami, ia juga sudah terbiasa merokok di halayak umum, bahkan didepan gurunya ia baisesa melakukannya.

Dampak terparah minum-minuman keras yakni dulu ia sempat mengalami kecelaka'an sehabis melansungkan pesta minuman keras di Surabaya, akibat kecelakaan itu ia sempat koma selama berbulan-bulan, dan setelah dia sadar dan dinyatakan sembuh oleh dokter ia juga masih melakukan kebiasaannya tersebut, hal ini membuat konselor semakin yakin ingin memberikan treatment untuk menangani kecandua tersebut.

#### **4. Konselor**

Konselor yang menangani permasalahan dalam penelitian ini adalah Mohammad Faiq Fahmi, seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang saat ini berada di semester delapan. Disiplin ilmu yang digelutinya ialah Bimbingan dan Konseling Islam yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini dilakukan oleh konselor yang juga berperan sebagai peneliti adalah untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar strata satu di bidang sosial.

Konselor Faiq berasal dari desa Tanggurejo, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik, Jawa Timur. Konselor lahir pada tanggal 14 Maret 1998 di kota Gresik. Ia anak kedua dari dua bersaudara. Kaka pertama seorang perempuan yang terkait enam tahun dari umur konselor. Riwayat pendidikannya sebagai berikut, TK Muslimat NU 06 Tanggurejo pada tahun 2002-2004. Setelah itu, konselor menempuh pendidikan sekolah dasar di MI Raudhatut Tholibin Tanggurejo pada tahun 2004-

2010, dilanjutkan Mts Assa'idiyah Tanggurejo dari tahun 2010-2013. Ditutup dengan MA Assa'idiyah Tanggurejo dari tahun 2013 – 2016. Saat sekolah menengah akhir, konselor mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Prestasi yang pernah didapatkan oleh konselor salah satunya adalah perlombaan di bidang astronomi dan mendapat peringkat enam sekabupaten Gresik. Konselor juga aktif mengikuti olimpiade-olimpiade lainnya. Ia juga pernah mengikuti *Economic Competition Annual Activity*, yang diselenggarakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

## **B. Penyajian data**

### **1. Deskripsi Proses Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani Kecanduan Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Tanggurejo, Manyar, Gresik**

Konselor melaksanakan proses konseling sesuai dengan realita yang terjadi di lokasi penelitian atau lokasi konseling berlangsung. Proses konseling yang terjadi ini merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli kurang lebih selama tiga bulan. Dimulai pada bulan Desember sampai bulan Februari. Kegiatan konseling dilaksanakan di *basecamp* Copler Community Gresik dan di Majelis Dzikir Al-Khidmah. Saat pelaksanaan Majelis Dzikir inilah *treatment* yang diberikan oleh konselor kepada konseli.

Konseli di sini sama seperti yang telah dijelaskan di atas. Konseli juga masih seorang

pelajar, jadi proses konseling disesuaikan dengan waktu longgar yang dimiliki oleh konseli. Biasanya, konseling dilaksanakan tiap akhir pekan, saat-saat konseli sedang libur sekolah. Permasalahan yang dimiliki konseli atau yang disebut dengan kebiasaannya sangat tidak baik bagi kesehatannya. Kebiasaannya dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya maupun orang lain di luar sana. Maka dari itu, konselor di sini membantu konseli untuk menghilangkan dan jika tidak sepenuhnya hilang minimal konselor telah mengusahakan untuk meminimalisir kebiasaan minum-minuman keras tersebut. Berikut adalah tahapan proses konseling yang dilakukan oleh konselor:

**a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor kepada konseli didapatkan, bahwa konseli memiliki kebiasaan buruk berupa minum-minuman keras. Kebiasaan ini berasal dari pengaruh lingkungan pergaulannya di rumah. Sejak SMP, ia sudah bergaul dengan teman-teman yang jauh lebih tua darinya. Teman-teman yang menjadi tempat ia bergaul ini juga memiliki perilaku menyimpang, yaitu minum-minuman keras. Dari sinilah ia terpengaruh dan tertular kebiasaan buruk teman-temannya untuk menjadi peminum. Terkadang ia juga berani melawan orang tuanya. Akibat dari pengaruh minuman-minuman beralkohol ini juga dapat merusak kerja sistem otak. Di mana otak sulit mengontrol emosi yang hendak diluapkan. Konseli menjadi anak yang nakal, mudah memberontak, dan berani kepada siapapun. Saat di bangku SMP dan SMA,

teman-teman yang sekelas dengan dirinya tidak berani melawan konseli. Dapat dikatakan konseli adalah orang yang ditakuti di kelasnya.

Bahkan ia pernah ketahuan merokok oleh gurunya saat SMP. Akhirnya ia dihukum dengan dijemur di lapangan dan keesokan harinya, orang tuanya dipanggil ke sekolah. Saat SMP juga ia kehilangan ayahnya, ayahnya meninggal pergi selama-lamanya meninggalkan dirinya, ibunya, dan kakaknya. Momen kehilangan ayahnya, ia sedikit berubah. Ia mulai rajin sholat lima waktu. Tapi, tidak lama setelah itu ia kembali melakukan kenakalan-kenakalan. Setelah kejadian tersebut, ia merasa bebas tidak ada yang memarahinya. Ia kembali minum-minuman keras. Bahkan saat ada masalah dan butuh keadaan rileks, ia melampiaskannya dengan minum-minuman keras. Terkadang juga melakukan pesta minuman keras dengan teman-temannya. Dengan begitu, masalah yang sedang dihadapi seakan tidak ada artinya. Namun, begitu adalah bukan cara yang baik untuk menghilangkan masalah, itu hanya sekejap saja.

Saat itu, saat masih duduk di bangku SMP, ia dan teman-temannya menonton sepak bola di Gresik kota. Sepulangnya dari menonton bola-temannya mengajaknya untuk melakukan pesta miras. Awalnya ia menolak, namun karena paksaan, bujukan teman-temannya ia akhirnya mau mencoba minuman keras. Itu adalah kali pertamanya ia meneguk air yang dapat mengandung banyak kerugian. Setelah percobaan tersebut, akhirnya ia ketagihan

meminum minuman keras. Percobaan kedua dan seterusnya, biasanya ia lakukan bersama teman-temannya di Gresik kota. Hal tersebut ia lakukan karena lokasinya jauh dari rumahnya. Dengan begitu, ia tidak takut ketahuan orang tua, saudara, dan tetangga-tetangganya.

Ia dan teman-temannya juga sering menghadiri acara konser musik. Saat menghadiri acara tersebut dan menonton konser musik berlangsung, selalu ada minuman keras yang menjadi pelengkap di acara tersebut. Sudah menjadi kebiasaan, para penonton setia melakukan pesta minum-minuman keras saat acara musik berlangsung, sebelum ataupun sesudah. Saat itu juga konseli juga mengikuti pesta tersebut.

Sampai-sampai ia dan teman-temannya memiliki warung langganan yang biasa mereka gunakan untuk minum-minuman keras. Letaknya di daerah kota Gresik. Hampir setiap minggu ia dan temannya mengunjungi warung tersebut untuk minum-minuman keras. Jika teman-temannya mengajak untuk kumpul atau sekedar bermain, pasti juga dibarengi dengan minum-minuman keras. Lama-kelamaan ia semakin berani, biasanya ia hanya mau untuk minum-minuman keras jika bertempat yang jauh dari rumah dan lingkungan keluarga dekatnya. Saat duduk di bangku SMA dan sampai saat ini, ia biasa melakukan minum-minuman keras di dekat rumahnya. Biasanya ia lakukan di daerah pertambangan.

Kesehariannya saat ini adalah bersekolah. Setelah pulang sekolah ia tidak diam di rumah,

belajar atau hanya mengerjakan PR. Sepulang dari sekolah ia terkadang berkumpul dengan teman-temannya. Ia juga sering pergi ke warung kopi yang dekat dengan rumahnya. Di sana ia sudah berani merokok di depan tetangga dan saudara-saudaranya. Bahkan di depan ibunya sendiri ia sudah berani merokok. Bukan berarti ibunya sudah tidak peduli apapun bagaimana, kelakuan anaknya tersebut lah yang sudah terlewat batas. Berkali-kali ibunya sudah memarahinya, tapi berkali-kali pula ia mengulangi kebiasaan buruknya tersebut.

Sekarang, ia hampir lulus dari sekolah menengah. Pendidikan formalnya akan berakhir, Namun kebiasaan buruknya juga tidak turut berakhir. Minum-minuman keras berlanjut sampai sekarang, kapanpun ia mau melakukannya, ia tinggal menghubungi teman-temannya atau teman-temannya yang menghubunginya. Bahkan ia bisa melakukan minum-minuman keras sebanyak tiga kali dalam satu minggu.<sup>75</sup>

Menurut teman dekat konseli, konseli saat disekolah suka membuat ulah, mulai dari merokok, sering membolos pelajaran tertentu, suka berkelahi, dan paling parah pernah berani menantang gurunya, waktu itu dikarenakan sang guru menegurnya ketika ia sedang nyanyi-nyanyi pada waktu pelajaran dimulai, hingga akhirnya ia disuruh keluar oleh gurunya. Di sekolah ia sering bergaul dengan kakak kelas, ia bertindak sewenang-wenang dengan temanya

---

<sup>75</sup> (Andra, wawancara, 20 Desember 2020)

karena merasa ada yang membackup ketika ada masalah dengan temannya. Kesehariannya ketika pulang sekolah ia sering ngopi bersama dan main game online, dia sering berkata kotor ketika sedang main game tersebut, tidak hanya itu ia juga pernah berkata kotor didepan orangtuanya, karena tidak dikasih uang untuk ngopi. Teman konseli juga berkata kalau pernah beberapa kali diajak konseli untuk minum-minuman keras sewaktu selesai nonton pertandingan sepakbola.<sup>76</sup>

Pada intinya, permasalahan konseli di sini adalah pengaruh lingkungan yang membawanya menjadi seperti sekarang ini. Lingkungan pertemanan yang tidak baik dan lingkungan keluarga yang tidak dapat mengontrol ataupun mengawasi. Ditambah juga perihal yang ia lakukan adalah minuman keras. Benda yang menimbulkan banyak kerugian. Banyak efek negatif yang diberi kepada peminumnya. Perilaku konseli yang berani melawan orang tua, memberontak, menjadi anak yang nakal, tidak terlepas dari pengaruh minum-minuman keras. Seperti pada ajaran Islam, bahwa yang harus masuk ke dalam tubuh (makan atau minum) harus barang-barang yang halal. Halal wujud barangnya maupun halal prosesnya.

Konselor saat menggali tentang konseli untuk mencari informasi sedalam-dalamnya tentang kehidupan dan kebiasaannya sangatlah mudah dilakukan. Karena pada awalnya, konselor sudah mengenal konseli yang berarti

---

<sup>76</sup> (Harun, wawancara, 27 Desember 2020)

proses menjalin hubungan sangat mudah. Konseli benar-benar terbuka, karena konseli bersedia dan sudah percaya dengan konselor.

## **b. Diagnosis**

Hasil diagnosis yang didapatkan konselor setelah melakukan identifikasi masalah terhadap konseli adalah perilaku menyimpang konseli. Perilaku tersebut adalah minum-minuman keras. Sebenarnya, kebiasaan minum-minuman keras merupakan pengaruh dari pergaulannya. Selain itu perilaku ini juga disebabkan oleh hubungan konseli dengan keluarganya yang tidak begitu baik. Orang tua konseli, keduanya sama-sama bekerja, sehingga waktu yang diberikan untuk anak juga berkurang. Konseli juga memiliki saudara perempuan, namun saudaranya juga sibuk bekerja, sehingga ketika di rumah ia merasa kesepian dan sendiri. Konseli juga sering merasa tidak dihargai oleh orang tuanya, menurut konseli ketika ia ingin bercerita atau mengobrol dengan orang tuanya, keduanya sering menolak dengan alasan lelah baru pulang kerja, ketika konseli memiliki keinginanpun orang tua seringkali tidak mendengarkan konseli, bahkan nasihat-nasihat jarang sekali diucapkan oleh kedua orang tuanya. Sehingga konseli bergaul dengan pemuda di lingkungannya agar tidak merasa kesepian dan sendiri, juga sebagai tempat ia berbagi cerita.

Dampak minuman keras yang timbul dari konseli adalah ia mulai berani kepada orang tuanya, dan sering berkata kotor juga kepada masyarakat sekitar. Merasa paling berani dan

merajai diantara teman-teman sepantaranya, sering membuat ulah di tempat ia tinggal.

### c. Prognosis

Pada langkah prognosis ini, konselor membuat perencanaan terapi yang efektif untuk penyelesaian masalah konseli. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk menggunakan pendekatan terapi dzikir. Seperti yang ada dalam QS. Al-Anfal : 45

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقَيْتُمْ فِئَةً فُضِّبْتُمْ فَتَاهُ فَضَابْتُمْ وَأَ ذَكَّرُوا  
اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿45﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebut (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”.* (QS. Al-Anfal : 45)<sup>77</sup>

Konselor mengajak konseli untuk berpikir dalam menilai perilakunya dengan penguatan terapi dzikir Al-Khidmah, dimana dalam kitabnya termuat biografi sulthonul auliya’ Syaikh Abdul Qodir Jaelani. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang digunakan konselor pada pendekatan terapi dzikir Al-Khidmah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor membantu konseli untuk menilai pemikirannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat konseli mengungkapkan benar atau salah pemikirannya tersebut. Selain itu sebagai

<sup>77</sup> Al-Qur’an, Al-Anfal : 45

penguat konselor juga mengajak konseli untuk membaca biografi dan cerita dari sulthonul auliya' Syaikh Abdul Qodir Jaelani.

- 2) Tahap selanjutnya konselor mengajak konseli untuk mengikuti Majelis Al-Khidmah
- 3) Tahap ketiga, konselor mengajak konseli untuk membuat tugas perubahan yang dapat mereduksi intensitas konseli untuk meminum-minuman kerasa.

#### **d. *Treatment* (Terapi)**

Pada langkah *treatment* ini konselor akan mengaplikasikan tahap-tahap yang telah direncanakan pada langkah prognosis. Pada terapi dzikir yang digunakan ini, diharapkan konseli mampu mereduksi perilaku negatifnya dan mengurangi intensitas meminum minuman keras, lalu berkemauan untuk memperbaikinya menjadi perilaku positif.

Terapi dzikir di sini berfungsi untuk mengontrol hati dan pikiran konseli agar selalu lurus dan selaras kepada jalan yang menuju Allah Swt. Kebiasaan konseli yang melakukan minum-minuman keras nantinya akan “dilawan” dengan terapi dzikir ini. Seperti pada kata dzikir itu sendiri, yang berarti mengingat Allah Swt. nantinya konseli jika terdapat keinginan untuk melakukan minum-minuman keras, maka konselor telah memberi tugas untuk membaca atau mendengarkan manaqib ini. Selain itu, konselor dan konseli akan langsung mempraktekkan terapi dzikir ini secara langsung

bersamaan dengan mendatangi majelis dzikir yang diadakan.

Terapi dzikir Al-Khidmah di dalamnya berisi bacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Ra. Manaqib ini disusun langsung oleh Romo KH. Asrori Al-Ishaqy Ra. yang di dalamnya berisi perjalanan hidup Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan teladan-teladannya. Pembacaan dzikir di majelis ini dapat berlangsung hingga kurang lebih tiga jam lamanya.

Pada pertemuan pertama dalam proses konseling, konselor menggunakan bahasa tidak terlalu formal dikarenakan konseli dan konselor sudah saling mengenal. Untuk menghilangkan kecanggungan, konselor menggunakan bahasa selayaknya berbicara dengan sahabat sehari-harinya, dengan begini akan membangun komunikasi yang lebih efektif dan interaktif antara konselor dan konseli. Hal ini dapat menjadi strategi konselor agar konseli bersedia mengikuti tahap demi tahap *treatment* yang direncanakan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan konseling Islam dengan terapi dzikir Al-Khidmah adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor membantu konseli untuk menilai pemikirannya.

Konselor menyadarkan bahwa perilakunya adalah menyimpang dan tidak baik, sehingga membuat dirinya tidak dekat dengan Allah, menyakiti hati orang tua, merugikan orang lain, menghamburkan uang untuk membeli miras.

Dalam langkah ini konselor akan memberikan keyakinan-keyakinan pada diri konseli untuk mendukung konseli dalam berperilaku positif melalui beberapa ayat yang menjelaskan perintah Allah SWT menjahui segala sesuatu yang haram, yakni dalam QS. Al-Maidah: 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ  
وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al Maidah : 90)<sup>78</sup>*

Ketika konseli menyadari perilaku negatif yang ada pada dirinya, maka konseli juga akan sadar bahwa perilakunya yang mneyimpang tersebut tidak memberi manfaat dan akan merugikan bagi dirinya maka konseli harus memperbaiki perilakunya menjadi positif. Untuk itu konselor akan memberikan pertanyaan mengenai tujuan dan harapan konseli akan perilakunya tersebut.

Setelah itu konselor mengetahui harapan dan tujuan konseli terhadap perilakunya tersebut melalui jawaban-jawaban konseli

---

<sup>78</sup> Al-Qur'an, Al-Maidah : 90

yakni tujuan dan harapan konseli adalah agar ia bisa dihargai dan ditakuti oleh orang sekitarnya. Ia butuh seseorang untuk mendengarkan ceritanya yang tidak ia dapatkan ketika di rumah, ia meminum minuman keras karena ketika ia meminumnya ia merasa tenang, beban dan kekecewaan yang ia rasakan saat itu akan hilang, sehingga ia menganggap teman-temannya sangat baik karena sudah menolongnya dari kesendiriannya dan permasalahannya.

Selanjutnya konselor memberikan penjelasan mengenai kerugian dari minum minuman keras, bahwasannya minuman keras hanya menenangkan sesaat. Setelah hilang efeknya maka pada kenyataannya permasalahan yang konseli hadapi tidak terselesaikan, selain itu minuman keras juga dapat merusak organ tubuh secara perlahan. Berbeda dengan apabila kita mendekatkan diri dan mengingat Allah SWT, selain merasakan ketenangan konseli juga mendapatkan jalan keluar dari setiap permasalahannya. Selain itu konselor juga menggunakan nasihat dan kisah-kisah Sulthonul Auliya' Syaikh Abdul Qodir Jaelani sebagai penguat dalam menyadarkan konseli dari perilaku negatifnya.

Dalam proses menyadarkan tersebut, konselor mengajak konseli untuk menilai perilakunya tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti

- (a) Apakah pola pikir irrasional konseli saat ini membuat dirinya lebih baik?
- (b) Apakah dengan konseli meminum minuman keras akan mengubah keadaan dan menyelesaikan masalah konseli?
- (c) Apakah meminum-minuman keras sesuai dengan norma-norma?
- (d) Apakah perilaku konseli saat ini dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya?

Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut, konseli dapat menilai perilakunya. Kemudian konselor mengajak konseli untuk berdiskusi mengenai permasalahannya tersebut dan mengklarifikasi mengenai perilakunya yang menyimpang tersebut.

2) Konselor mengajak konseli untuk mengikuti Majelis Al-Khidmah

Pada tahap ini konselor mengajak konseli untuk menghadiri majelis dzikir Al-Khidmah bersama-sama. Penghadiran majelis di sini, tidak hanya hadir secara *dhohir*, namun konseli akan diajak ikut membaca isi *manaqib* dan meresapi kehusyukan di antara para jama'ah yang hadir. Energi positif yang ada di sekitar jika didalami benar-benar akan membuat konseli merenungi masalah bahkan sampai menangis. Hal ini dapat membuat konseli takut atau tidak ingin untuk melanjutkan kebiasaannya minum-minuman keras tersebut. Ia akan menjadi takut jika melakukan perbuatan yang mengarah

kepada dosa, akibat dari ingatnya ia kepada Allah Swt. Di sini lah letak utama dari *treatment* ini.

Tahap *treatment* ini dilakukan mulai dari pertemuan ketiga pada tanggal 9 Januari 2020 di kecamatan Manyar, Gresik hingga pada pertemuan kelima. Sebelum pembacaan manaqib dimulai, konselor memberi arahan kepada konseli untuk membaca kitab *Iklil* yang diberikan oleh konselor. Tidak hanya itu, konselor juga menyuruh untuk mendengarkan dan meresapi tiap bacaan. Konseli juga disuruh untuk mengingat-mengingat kesalahan atau dosa-dosa yang pernah ia lakukan. Di sela-sela pembacaan manaqib, konselor juga memberi tahu waktu yang mujarab digunakan untuk berdoa. Berikut adalah urutan proses terapi dimulai:

- (a) Tawasul, konseli membaca surat alfatihah yang ditujukan kepada para wali, para sultonul auliya dan arwah sesepuh yang dihauli, yang bertujuan untuk menyambung wasilah ke yang diberi Fatihah
- (b) Istighosah, konseli membaca kalimat-kalimat tayyibah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan sebagai media penghapus dosa
- (c) *Yaasin*, konseli membacakan surat yaasin bersama-sama dengan jama'ah yang lainnya, guna mendoakan para arwah leluhur, wali, dan sultonul auliya yang meninggal lebih dulu dari kita

- (d) Doa *Yaasin*, konseli bersama para jama'ah mengamini doa yang dibacakan oleh Imam Khusus
- (e) Manaqib, konselor memberi kitab "*Iklil*" ke konseli untuk dibaca, dan diresapi isi makna kitab tersebut, disini terdapat 7 bab manaqib, yang didalamnya menceritakan kelahiran, nasab, perjalanan spiritual, nasihat, kisah teladan, doa-doa yang makbul, serta karomah-karomah dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ra.
- (f) Doa manaqib, konseli bersama konselor serta jama'ah yang lain mengamini doa yang dibacakan Imam Khusus
- (g) Tahlil, konseli, konselor dan jama'ah yang lainnya bersama-sama membaca bacaan tahlil guna mengirim doa untuk para arwah leluhur, wali, dan sultonul auliya yang meninggal lebih dulu dari kita, agar menjadi cermin kehidupan bahwa kita semua akan menemui ajal, dan harus mempersiapkannya semaksimal mungkin.
- (h) Do'a Tahlil, konseli bersama para jama'ah yang lain mengamini doa yang dibacakan oleh Imam Khusus
- (i) *Ibadallah*, konseli disuruh untuk mengikuti bacaan yang dipimpin oleh santri Al-Fitrah serta disuruh untuk meresapi syair demi syair yang dilantunkan oleh santri tersebut. Tempo lantunan suara pembaca ini sangat berpengaruh terhadap kekhusyuan

konseli, semakin tinggi akan semakin mengena di hati apabila kita benar-benar merasapinya. Di Ibadallah ini isinya meminta pertolongan ampunan dosa dan meminta dikabulkan hajatnya kepada Allah Swt melalui perantara orang-orang alim, tak terkecuali dari nabi Muhammad Saw, waliyullah dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ra.

- (j) *Yaa Arhamar Rahimin*, konseli dan konselor mengikuti imam Khusus membaca *ya arhamar rahimin* dengan suara lantang agar tetap fokus dalam kehusyusan, bacaan ini tujuannya untu meminta perlindungan dari Allah serta agar doa-doanya cepat qabul karena dibaca serentak seluruh jama'ah dan khususnya para kyai, para habib, serta ulama yang lain, sehingga diharapkan cepat qabul karena diamini oleh para waliyullah
- (k) Dzikir "*laa Ilaaha Illa Allah*", disini konseli disuruh mengikuti dzikir ini dengan suara lantang, intonasi nada juga sangat berpengaruh terhadap kekhusyukan dalam berdzikir. Karena semakin tinggi nada maka akan semakin keras pula membaca dzikirnya, dan itu sangat syahdu bagi para pendengarnya. Melalui dzikir ini sangat cocok untuk ber muhasabah diri, memohon ampunan kepada Allah, kemudian diniati membersihkan hati dan dijauhkan dari perbuatan maksiat.

- (l) Maulidurrasul Saw, konseli diarahkan untuk mengikuti pembacaan Diba'iyah yang dipimpin oleh santri pondok pesantren Al-Fitrah dan ditirukan bersama-sama dengan jama'ah yang ada di majlis tersebut
- (m) Doa maulidurrasul Saw, konseli mengamini doa diba'iyah yang dipimpin oleh Imam Khusus
- (n) Sambutan oleh ketua Al-khidmah setempat, tergantung di kota mana majlis ini berlangsung, kemudian dilanjutkan sambutan oleh keluarga ndalem, dan sambutan oleh pihak lainya
- (o) Maudhoh Hasanah yang disampaikan oleh Kyai atau Habaib yang telah ditentukan oleh panitia, disini konseli disuruh mendengarkan ceramah mauidhoh hasanah, agar supaya nasihat-nasihat yang dibawakan oleh yang bersangkutan bisa mengena dihati konseli, dan supaya konseli bisa bermuhasabah diri terhadap dosadanya. Isi mauidhoh waktu itu seperti berikut:  
Mauidho hasanah oleh: Ust H. Abdurrasyid Juhroh M.Fil, Kebetulan waktu itu mauidho hasanahnya menyinggung ke permasalahan konseli. Beliau menceritakan bahwa Ulama tasawwuf (ijma) bersepakat kalau tiap orang yang beribadah kepada Allah pasti membutuhkan guru, guna untuk mengarahkan atau sebagai perantara

(wasilah) untuk menjadi sempurna. bayangkan sekelas Rasulluah Saw saja kalau mendapatkan wahyu dari Allah harus lewat perantara malaikat Jibril, tidak bisa langsung padahal itu sekelas Rasulluah yang notabnya kekasih Allah, apalagi kita yang hanya manusia biasa yang masih ingkar akan perintah-perintah Allah. Contoh lain, yakni nabi musa, nabi musa ini adalah salah satu Nabi sekaligus Rasul Allah, nabi musa juga memiliki keistimewaan bisa berbicara dengan Allah, sungguh istimewa bukan, akan tetapi Allah masih menyuruhnya untuk berguru kepada nabi khidir as untuk menyempurnakan ibadahnya. Pelajaran yang dapat diambil yaitu kita semua butuh guru agar ibadah kita bisa sempurna, kita juga harus aktif mengikuti Haul, Manaqiban, wiridan, karena ini semua perantara atau wasilah kita terhadap guru-guru kita, semua peninggalan amalan para guru sudah lengkap berada di manaqib tersebut, maka dari itu kita diharapkan untuk selalu ikut majlis agar dijauhkan dari bencana dan akan masuk bersama guru-guru kita di surganya Allah nanti.

(p) Penutup doa *kafaratul majlis*

Majelis dzikir al-khidmah ini dapat dikatakan sebagai obat yang mujarab karena pada saat pembacaan manaqib berlangsung, para Kyai, Habaib, dan ulama juga turut

hadir berdo'a dan mengamini do'a para jama'ah lainnya, sehingga terdapat nilai tambahan agar doanya cepat terkabul karena diamini langsung oleh penyambung sanad dari Rasulullah Saw. Setelah mengikuti proses dzikir dari awal Tawasul sampai doa kafaratul majelis selesai, ditutup dengan kegiatan makan bersama para jama'ah lainnya. Makanan ditempatkan dalam satu talam lingkaran yang besar. Tiap talam diisi sekitar tiga sampai empat orang. Di sini konselor dengan konseli dan para jama'ah lainnya makan dalam satu talam. Makanan tersebut diyakini mengandung barokah yang sangat baik, karena makanan tersebut sudah dipersiapkan di sekitar majelis berlangsung. Tidak hanya itu, saat sebelum majelis di mulai atau pembacaan dzikir di mulai, tiap jama'ah menyiapkan satu botol air mineral dengan keadaan tutupnya terbuka, agar mendapat barokah dari bacaan-bacaan majelis tersebut.

Dengan begitu, para jama'ah yang mengikuti majelis dzikir ini tidak hanya mendapat asupan batiniah, tetapi juga mereka mendapatkan asupan jasmaniah dengan berupa memakan, minum, serta mengusapkan air ke sebagian anggota tubuh yang diinginkan. Lengkap sudah antara rohani dan jasmani yang mendapat *charging* positif.

Sesudah makan, konselor menanyai bagaimana perasaan yang dirasakan oleh konseli. Lalu, konseli menjawab "*Iya, mas.*

*Bener kata sampean, kalau sudah ikut majelis ini hati merasa tenang.*<sup>79</sup>

- 3) Konselor mengajak konseli untuk membuat tugas perubahan.

Setelah konseli menyadari dan bisa menilai perilakunya dan juga sudah mengikuti majlis dzikir, kemudian konselor membantu konseli untuk melatih dan membiasakan konseli untuk tetap berdzikir di rumah guna mencegah munculnya perilaku-perilaku negatif kembali.. Dalam hal ini, konselor membantu konseli dengan menggunakan tugas perubahan. Konselor dan konseli secara bersama-sama untuk membuat tugas perubahan ini, dimana tugas perubahan ini adalah tugas-tugas yang akan dilakukan atau di praktekkan oleh konseli dalam kehidupannya. Tugas perubahan yang akan dilakukan oleh konseli antara lain:

- (a) Konselor memberikan kitab “*Iklil*” pada konseli untuk dibaca, dipahami dan dihayati. Dalam kitab ini terdapat kisah kelahiran, nasab, perjalanan spiritual, nasihat, kisah teladan, doa-doa yang makbul, serta karomah-karomah dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ra yang dapat diteladani. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengajaran dan pengetahuan pada

---

<sup>79</sup> Didapat dari hasil wawancara dengan konseli, pada tanggal 9 Januari 2020 pukul 22.30 WIB.

konseli, agar ketika ia ingin melakukan perbuatan-perbuatan negatif ia mengingat kandungan-kandungan kitab yang ia baca.

(b) Konselor memberikan file MP3 dan video yang berisi bacaan manaqib kepada konseli untuk didengarkan setiap hari. Hal ini dilakukan untuk mereduksi kekecewaan, kecemasan, dan emosi-emosi negatif, agar lebih tenang dan tentram. Sehingga konseli tidak melampiaskan emosinya pada hal-hal yang negatif seperti meminum minuman keras. Selain itu, diharapkan juga agar konseli bisa hafal dan menghayati setiap bacaan yang ia dengar, sehingga ketika ia bermain bersama teman-temannya ia dapat menjaga dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan perilaku negatif yang ada di sekelilingnya.

(c) Berperilaku positif terhadap orang-orang disekitarnya, mulai dari orang tua, teman-teman hingga masyarakat sekelilingnya. Hal ini membantu konseli untuk memperbaiki perilaku negatifnya agar menjadi lebih positif dan dapat memberikan manfaat bagi orang-orang disekitarnya.

Setelah selesai menyusun tugas perubahan, konselor mengajak konseli untuk berkomitmen dalam menjalankan tugas-tugas perubahan yang telah dibuat. Konselor juga memberikan motivasi kepada konseli untuk memperkuat kepercayaan dirinya bahwa

dirinya mampu untuk mnejalankan tugas-tugas perubahan tersebut agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

**e. Evaluasi dan *Follow Up***

Tahap terakhir dalam proses konseling adalah *Follow Up* yang dilakukan guna mengetahui perkembangan dan perubahan konseli setelah mnejalankan serangkaian proses konseling. *Follow Up* pada konseli ini dilakukan dengan menggunakan tabel evaluasi perubahan. Hal ini dilakukan agar memudah konselor dan konseli dalam memilih langkah-langkah selanjutnya. *Follow Up* juga dilakukan untuk mengetahui apakah gejala-gejala yang dialami oleh konseli masih dirasakan atau tidak dirasakan. Berikut merupakan tabel evaluasi perubahan konseli:

**Tabel 4.1**  
**Evaluasi Prubahan Konseli**

<b>No</b>	<b>Minggu Ke</b>	<b>Evaluasi perubahan Konseli</b>
1.	Minggu pertama (24 Desember - 30 Desember)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara dengan orang tua menggunakan nada tinggi</li> <li>- Melawan perintah orang tua</li> <li>- Sering mengumpat</li> <li>- Melampiaskan masalahnya dengan</li> </ul>

		<p>meminum minuman keras</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengikuti genk punk</li> <li>- Sering menonton konser rock</li> <li>- Sering membuat ulah di kampungnya</li> <li>- “sok” berkuasa diantara teman-temannya</li> </ul>
2.	Minggu kedua (31 Desember - 6 Januari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara dengan orang tua menggunakan nada tinggi</li> <li>- Melawan perintah orang tua</li> <li>- Sering mengumpat</li> <li>- Melampiaskan masalahnya dengan meminum minuman keras</li> <li>- Mengikuti genk punk</li> <li>- Sering menonton konser rock</li> <li>- Sering membuat ulah di kampungnya</li> <li>- “sok” berkuasa diantara teman-temannya</li> </ul>
3.	Minggu keempat (7 Januari - 13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara dengan orang tua menggunakan nada tinggi</li> <li>- Melawan perintah</li> </ul>

	Januari)	<p>orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Mengucapkan sesuatu dengan sopan</u></li> <li>- Melampiaskan masalahnya dengan meminum minuman keras</li> <li>- Mengikuti genk punk</li> <li>- Sering menonton konser rock</li> <li>- Sering membuat ulah di kampungnya</li> <li>- <u>Berteman baik dan memperlakukan teman-teman yang seusianya dengan baik</u></li> </ul>
4.	Minggu keempat (14 Januari - 20 Januari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Memperlakukan ibunya dengan baik</u></li> <li>- <u>Mematuhi apa yang dikatakan ibunya</u></li> <li>- <u>Mengucapkan sesuatu dengan sopan</u></li> <li>- Melampiaskan masalahnya dengan meminum minuman keras</li> <li>- <u>Meninggalkan dunia punk dan mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah</u></li> <li>- Sering membuat ulah di kampungnya</li> <li>- <u>Berteman baik dan memperlakukan</u></li> </ul>

		<u>teman-teman yang seusianya dengan baik</u>
5.	Minggu kelima (21 Januari - 27 20 Januari)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Memperlakukan ibunya dengan baik</u></li> <li>- <u>Mematuhi apa yang dikatakan ibunya</u></li> <li>- <u>Mengucapkan sesuatu dengan sopan</u></li> <li>- <u>Intensitas meminum minuman keras sudah berkurang</u></li> <li>- <u>Meninggalkan dunia punk dan mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah</u></li> <li>- <u>Mengikuti kegiatan yang lebih bermanfaat seperti bergabung dengan organisasi karang taruna, remaja masjid dan Coplex</u></li> <li>- <u>Berteman baik dan memperlakukan teman-teman yang seusianya dengan baik</u></li> </ul>

## **2. Deskripsi Hasil Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani kecandua Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Tanggulrejo, Manyar, Gresik**

Berdasarkan proses terapi yang telah diberikan konselor yang menyelesaikan beberapa tahapan, didapatkan kebiasaan minum-minuman keras

konseli mulai berkurang. Intensitas minum-minuman yang dilakukan dahulu mencapai delapan kali dalam sebulan. Bahkan ia pernah melakukan minum-minuman keras sebanyak tiga kali dalam seminggu. Sekarang, konseli dalam kurun waktu dua minggu saja, hanya melakukan minum-minuman keras sebanyak satu kali. Hal ini diketahui konselor dari *follow up*-nya bersama konseli. Walaupun kebiasaan minum-minuman konseli masih ada dan berlanjut, setidaknya berkurangnya intensitas yang dilakukan adalah bentuk dari terdapatnya perubahan pada diri konseli.

Terapi yang diberikan konselor kepada konseli juga membawa dampak positif bagi konseli. Sekarang, konseli aktif mengikuti kegiatan di majelis dzikir Al-Khidmah. Ia juga aktif di komunitas *copler*, seperti yang diarahkan konselor dulu, ia diarahkan gabung bersama komunitas Copley, dimana komunitas ini adalah sebagai wadah bagi anak muda yang tersesat jalannya untuk diarahkan ke kegiatan yang lebih positif, mulai dari dekor panggung, menata tenda, lighting, penjaga parkir, membuat konsumsi para jama'ah, dan keamanan saat majlis dzikir ini berlangsung. Saat akhir pekan atau liburan sekolah, ketika ada acara majelis dzikir besar ia turut membantu persiapan acara tersebut. Hal-hal diatas adalah perubahan yang tampak dialami oleh konseli, meskipun begitu konselor tidak langsung lepas tangan seusai proses terapi telah selesai. Maka dari itu konselor akan tetap melakukan pendampingan ada konseli dan mengamati perkembangannya selalu.

Berikut merupakan tabel hasil perubahan perilaku konseli:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perubahan Gejala *Avoidant* Konseli**

No.	Rencana Perubahan	A	B	C
1.	Memperlakukan ibunya dengan baik		√	
2.	Mematuhi apa yang dikatakan ibunya		√	
3.	Mengucapkan sesuatu dengan sopan	√		
4.	Mengurangi intensitas meminum minuman keras		√	
5.	Mengikuti kegiatan yang bermanfaat	√		
6.	Bergabung dalam organisasi yang membawa banyak manfaat	√		
7.	Memperlakukan teman-teman yang seusianya dengan baik	√		

Keterangan:

A : Telah direalisasikan

B : Sedang direalisasikan

C : Belum direalisasikan

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Prespektif Teori

#### a. Analisis Proses Terapi *Dzikir Al-Khidmah* Untuk Menangani Kecnduan Minuman

### **Keras Pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik**

Berdasarkan penyajian data yang telah menguraikan proses Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk Menangani Kecanduan Minuman Keras pada Remaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik, proses konseling yang dilakukan melalui tahapan-tahapan konseling yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment*, dan *follow up*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, dimana peneliti akan membandingkan konsep proses konseling secara teori dengan proses konseling yang dilaksanakan di lapangan. Berikut merupakan bentuk dari analisis:

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan proses konseling berdasarkan teori dengan data di lapangan**

No.	Data Teori	Data Lapangan
1.	Identifikasi Masalah, merupakan langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber mengenai konseli, latar belakang, hingga masalah yang dialami oleh	Identifikasi Masalah, konselor melakukan penggalian data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada konseli dan teman konseli. Dari hasil wawancara

	<p>konseli, sehingga konselor dapat mengetahui dan memahami masalah yang dialami oleh konseli.</p>	<p>dan observasi yang telah dilakukan konselor, diketahui bahwasannya konseli mengalami kecanduan minuman keras yang difaktori oleh beberap hal, yakni keluarga dan pergaulan yang di ikutinya. Sehingga dapat memberikan dampak perilaku-perilaku negatif pada konseli seperti membentak orang tua, mengucapkan hal yang tidak sepatasnya, sering berbuat ulah, hinga memperlakukan teman-teman seusianya dengan buruk.</p>
2.	<p>Diagnosis, merupakan penetapan masalah konseli yang diikuti dengan latar</p>	<p>Diagnosis, dilihat dari hasil identifikasi masalah konselor menyatakan</p>

	<p>belakang masalahnya.</p>	<p>bahwasannya masalah yang dialami konseli adalah perilaku negatif yang dilakukan konseli adalah dampak dari pergaulan dan meminum minuman keras.</p>
3.	<p>Prognosis, menentukan terapi untuk membantu permasalahan konseli, langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan dari hasil identifikasi masalah dan diagnosis</p>	<p>Prognosis, berdasarkan hasil diagnosis maka konselor menetapkan pemberian bantuan melalui terapi dzikir Al-Khidmah. Terapi ini digunakan karena melihat perilaku negatif yang ada pada diri konseli. Pada terapi ini konselor mengajak konseli untuk menyadari dan menilai perilakunya, kemudian konselor mengajak konseli</p>

		<p>untuk bersama-sama mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah, selain itu konselor juga mengajak konseli untuk membuat tugas perubahan yang dilakukan di rumah berupa membaca kitab “Íklil”, mendengarkan manaqib dan berperilaku positif terhadap orang tua.</p>
4.	<p><i>Treatmnet</i>, langkah ini merupakan langkah dimana konseli mempraktikkan teknik-teknik yang telah ditetapkan pada tahap prognosis. Berikut langkah-langkah yang digunakan</p>	
	<p>- Konselor membantu konseli untuk menilai</p>	<p>a) Konselor berperan sebagai fasilitator yang</p>

	<p>pemikirannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat konseli mengungkapkan benar atau salah pemikirannya tersebut.</p>	<p>mendengarkan argumen konseli dan mengklarifikasi pola pikir konseli yang irrasional dengan memberikan beberapa pertanyaan agar konseli dapat menilai pola pikirnya.</p> <p>b) Konselor meminta konseli untuk mengungkapkan apa tujuandan harapan konseli atas perilakunya tersebut. Juga memberikan pertanyaan yang membuat konseli bisa menilai perilakunya. Seperti manfaat apa yang di dapatkan konseli atas perilakunya, apakah dengan</p>
--	--	---

		<p>perilakunya tersebut akan menyelesaikan masalahnya dan mampu memperbaiki keadaan serta apakah perilaku yang ia lakukan sesuai dengan norma yang berlaku.</p> <p>c) Memotivasi konseli untuk berubah menjadi lebih baik lagi, agar tidak mudah tersinggung, takut menghadapi hubungan sosial, rendah diri, yang membuat konseli dibayang-bayangi perasaan cemas.</p>
	<p>- Mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah</p>	<p>Penghadiran majelis di sini, tidak hanya hadir secara <i>dhohir</i>, namun</p>

		<p>konseli akan diajak ikut membaca isi manaqib dan meresapi kehusyukan di antara para jama'ah yang hadir. Energi positif yang ada di sekitar jika didalami benar-benar akan membuat konseli merenungi masalah bahkan sampai menangis. Hal ini dapat membuat konseli takut atau tidak ingin untuk melanjutkan kebiasaannya minum-minuman keras tersebut. Ia akan menjadi takut jika melakukan perbuatan yang mengarah kepada dosa, akibat dari ingatnya ia kepada Allah Swt</p>
	<p>- membuat tugas perubahan,</p>	<p>Tugas perubahan a) Konselor</p>

	<p>dimana konselor memberikan tugas kepada konseli yang akan di praktikan konseli dalam kehidupan sehari-harinya dengan tujuan melatih dan membiasakan konseli untuk</p>	<p>mengajak konseli untuk bersama-sama membuat tugas perubahan yang mana tugas perubahan tersebut dirasa mampu untuk membantu konseli untuk memperbaiki perilakunya.</p> <p>b) Setelah menyusun tugas perubahan, konselor membimbing konseli untuk berkomitmen dalam menjalankan tugas perubahan yang telah disepakati.</p>
5.	<p><i>Follow up, tahap</i> yang dilakukan guna mengetahui perkembangan dan perubahan konseli setelah mnejalankan</p>	<p><i>Follow Up</i>, pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan tabel evaluasi perubahan perilaku konseli.</p>

	serangkaian proses konseling	Hal ini dilakukan agar memudah konselor dan konseli dalam memilih langkah-langkah selanjutnya.
--	------------------------------	--

**b. Analisis Hasil Terapi Dzikir Al-Khidmah Untuk Menangani Kecanduan Minuman Keras Pada Reamaja di Desa Tanggurejo Manyar Gresik**

Seusainya proses konseling dalam penelitian ini, maka terapi dzikir Al-Khidmah untuk menangani kecanduan minuman keras dapat memberi perubahan pada diri konseli. Perubahan ini tampak setelah *treatment* akhir telah diberikan. Pada saat konselor melakukan *follow up* dua minggu setelah berakhirnya proses konseling, konseli semakin mengurangi kebiasaannya minum-minuman keras.

Konseli menceritakan, setelah dua minggu tersebut dirinya hanya melakukan minum-minuman keras sebanyak sekali. Sedangkan sebelum diberi konseling, konseli pernah melakukan minum-minuman keras sebanyak tiga kali dalam seminggu. Namun, sewajarnya ia juga kadang meminum-minuman keras sebanyak dua kali.

Kegiatan yang biasa diisi konseli dengan bermain atau mengunjungi warung kopi, ssekarang dirinya menyibukkan diri untuk berkhidmah di dalam komunitas Copler. Kini, ia aktif mengikuti majelis dzikir. Kalau ada acara-acara besar majelis, seperti Haul Akbar, maka konseli akan ikut membantu mempersiapkannya. Menata dekorasi panggung, tenda, menyebarkan proposal, mengurus konsumsi, dan keamanan. Biasanya tugas-tugas itulah yang dilakukan konseli.

Peneliti akan menganalisis perubahan perilaku yang dialami oleh konseli dengan membandingkan perilaku konseli sebelum dan sesudah melalui proses konseling dengan terapi dzikir Al-Khidmah. Berikut merupakan data perbandingan perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah melalui proses konseling dengan terapi dzikir Al-Khidmah

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan perilaku konseli sebelum dan sesudah dilakukan konseling dengan terapi rasional emotif**

No	Sebelum dilakukan konseling	Sesudah dilakukan konseling
1.	Berbicara dengan orang tua menggunakan nada tinggi	Saat ini konseli sedang berusaha untuk memperlakukan ibunya dengan sebaik mungkin, karena ia

		ingat bahwa saat ini ibunya merupakan orang tuanya satu-satunya. Sehingga sebisa mungkin ia ingin memberikan yang terbaik untuk ibunya dan memiliki keinginan untuk menjadi kebanggan ibunya
2.	Melawan perintah orang tua	Saat ini konseli sudah mengirangi perilaku membantah ibunya, saat ini ia berusaha untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.
3.	Sering mengumpat	Saat ini umpatan—umpatan sudah jarang sekali keluar dari mulut konseli, bahkan saat ini ia sudah mulai ramah dengan norang-orang disekitarnya.
4.	Melampiasikan masalahnya dengan meminum minuman keras	Saat in konseli masih berada di tahap berusaha untuk meniggalkan

		<p>miras,namun konseli sudah mampu untuk mereduksi intensitas meminum minuman keras yang awalnya kurang lebihsatu minngu bisa mengkonsumsinya hingga tiga kali saat ini konseli mengkonsumsinya dengan jangka waktu dua minggu sebanyak satu kali.</p>
5.	Mengikuti genk punk	<p>Saat ini konseli sudah meninggalkan dunia ounk, dan kemudian bergabung dalam organisasi yang membawa banyak manfaat seperti Copler.</p>
6.	Sering membuat ulah di kampungnya	<p>Konseli mengikuti kegiatan-kegiatan positif karena di lingkungan masyarakatnya konseli bergabung dengan remaja masjid dan</p>

		karang taruna.
7.	“sok” berkuasa diantara teman-temannya	Konseli mulai memperlihatkan kerendahan hatinya, ia sudah tidak merasa “sok” berkuasa lagi

## 2. Perspektif Islam

Penelitian ini, konselor menggunakan terapi dzikir Al-Khidmah untuk menangani kecandua minum-minuman keras pada seorang remaja. Di dalam dzikir ini terdapat bacaan-bacaan toyyibah, seperti *la illaha ilallah*, manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, dan banyak juga terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur’an. Di dalam islam, Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berdzikir kepadaNya. Maksudnya adalah untuk selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan. Berikut adalah ayat tentang berdzikir,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فُضِّتُمْ عَلَيْهَا فَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebut (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”. (QS. Al-Anfal : 45)<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Al-Qur’an, Al-Anfal :45

Selain itu, Islam juga melarang pemeluknya untuk melakukan minum-minuman keras. Sebagaimana kenataannya, minum-minuman keras banyak mendatangkan kemudhorotan bagi siapa saja yang menenggaknya. Saraf-saraf otak ikut merusak akibat sering mengkonsumsinya, dengan begini perilaku atau tindakan juga tidak bisa dikontrol dengan baik, sehingga sering menimbulkan keonaran pada lingkungan sekitar. Berikut adalah ayat tentang larangan minum *khamr*,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ  
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

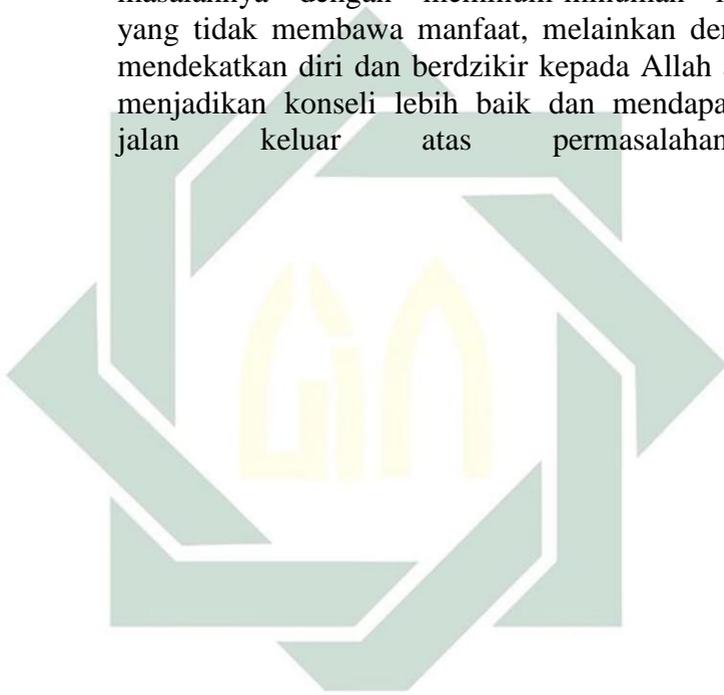
*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”* (QS. Al Maidah : 90)<sup>81</sup>

Dalam hal ini konselor mengetahui kondisi yang tengah dirasakan konseli yaitu sering melampiaskan permasalahannya dengan meminum minuman keras karena ia merasa dengan melampiaskan dengan meminum minuman keras kan membuat dirinya tenang maka dalam surah Al-Maidah ayat 90 ini dijelaskan bahwasannya meminum minuman keras merupakan perbuatan Syaitan yang artinya hal tersebut adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah dan tidak akan menimbulkan manfaat justru akan menjerumuskan. Sehingga dijelaskan pula pada surah Al-Anfal ayat 45 seseorang yang berusaha memerang kebathilan

---

<sup>81</sup> Al-Qur'an, Al-Maidah : 90

dan ia senantiasa berteguh menyebut nama Allah maka Allah akan memberikan ia jalan keluar. Dalam artian dzikir dapat menjadikan hati konseli tenang dan memberikan jawaban atas permasalahan konseli, sehingga konseli tidak perlu melampiaskan masalahnya dengan meminum-minuman keras yang tidak membawa manfaat, melainkan dengan mendekati diri dan berdzikir kepada Allah akan menjadikan konseli lebih baik dan mendapatkan jalan keluar atas permasalahannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai terapi dzikir Al-Khidmah untuk menangani kecanduan minuman keras pada pemuda di desa Tanggullejo Manyar gresik, didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Konselor telah melalui semua tahapan proses konseling dalam penelitian ini. Konselor melakukan identifikasi masalah, melakukan diagnosa, menetapkan jenis terapi yang digunakan, melakukan serangkaian *treatment* terapi dzikir, dan yang akhir yaitu melakukan *follow up* terhadap kegiatan konseling yang telah dilakukan. Proses terapi ini dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, konselor memnyadarkan dan mengajak konseli untuk menilai perilakunya. Kedua, konselor mengajak konseli untuk bersamasama mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah. Ketiga, konselor dan konseli bersamasama membuat tugas perubahan yakni membaca kitab “iklil”, mendengarkan manaqib, dan berperilaku positif terhadap ibu dan orang-orang disekitarnya.
2. Hasil proses konseling Terapi Dzikir Al-Khidmah untuk menangani kecanduan minuman keras ini membuahkan hasil. Konseli menampakkan perubahan dari kebiasaannya. Konseli semakin mengurangi intensitas melakukan minum-minuman keras. Dengan begitu, otomatis juga konseli sudah tidak pernah berbuat ulah. Karena dulu, sumber utama dari ulahnya adalah mabuk, walaupun juga ada sumber lainnya. Konseli sekarang aktif mengikuti rutinan majelis dzikir Al-Khidmah dan bergabung dalam komunitas Coplex.

**B. Saran**

1. Bagi konselor, dengan berakhirnya proses konseling, bukan berarti hubungan yang terjalin dengan konseli juga putus. Konselor akan terus mengikuti perkembangan konseli dan konselor akan terus meningkatkan keterampilan melaksanakan konseling untuk menjadi konselor yang kompeten dalam bidangnya.
2. Bagi konseli, tetap istiqomah dalam jalan perubahanmu. Istiqomah adalah hal yang susah tapi dengan sungguh-sungguh maka ia akan menjadi buah yang bermanfaat bagi pemetiknya. Terus berdzikir dan berkhidmah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari syafaat Rasulullah Saw.
3. Bagi pembaca, untuk mengambil segala yang bermanfaat dari penelitian ini. Jika terdapat kesalahan itu murni dari sifat kehambaan dari penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. 1990. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Romadhoni.
- Adlany Hazri . 2002. *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung.
- Ahmadi Abu. 1996. *Dosa Dalam Islam*. Jakarta: Rineka cipta.
- Al Ishaqy, Achmad Asrori. 2010. *Apa Manaqib itu?*. Surabaya : Al Wafa.
- Al Jalily, Abiel wafa Iie 'Izzati Maulana. 2014. *MP3 Manaqib Philoshofi Islami Penyegar Iman Penyejuk Qolbu*. Mranggen: Daru Tashfiyyah Eqolbi.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Keutamaan Doa dan Dzikir untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. Jakarta Selatan : PT. Wahyu Media.
- Al-Kaaf, Habib Abdullah Zaqy. *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani : Perjalanan Spiritual Sulthonul Auliya'*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an Terjemahan. 2015. *Departement Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Asrori Achmad. 2009. *Lima Pilar Utama Soko Guru Tuntunan Dan Bimbingan*. Surabaya: Rakernas III.
- Asrori Achmad. 2013. *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al-Khidmah*. Surabaya:Al Wafa.

- Bungin, H.M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bustaman, Hanna Jumahana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djazuli A. 1997. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo persada.
- F.J. Mönks, A.M.P Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ghazali, Imam ghazali. 2008. *Membangkitkan Energy Qalbu. terj. Muhammad Nuh*. Jakarta : Mitra press.
- Hasan Al Banna, *Wadhifah Ichwanul Muslimin*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- HF Abu, Ramadha. 2014. *Terjemah Duratun Nasihin*. Surabaya: Mahkota.
- I Abdur Rahman. 1992. *Tindak Pidana Dalam Syariat Islam*. Jakarta : Pt rineka cipta.
- Juahari, M Idris Jauhari. 2008. *Zikrullah Sepanjang Waktu*. Sumenep: Mutiara Press.
- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marpaung Leden. 1996. *Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Masalah Prevensinya*. Jakarta: sinar grafika.

- Moelong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abil Qasim Al-Husain bin . 1997. *Al-Mufradhat Fi Ghoril Qur'an*. Riyadh: Maktabah Nuzaru Musthofa Al-Baz.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Musnar Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Nawawi Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Poerwadarminta W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pulungan, J. Suyuti. 2005. Manakib, “*Ensiklopedia Islam, Vol.4, ed. Nina Armando*”. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Rori, Peggy Lusita Patria. 2016. *Pengaruh Penggunaan Minuman Keras pada Kehidupan Remaja di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*. Manado: Journal of Social and Culture.
- Sabiq Sayyid. 1984. *Fikh Sunnah 9*. Bandung: PT Alma'arif.
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Wawasan Al-Qur'an Dzikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simuh. 1997. *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syukur Amin, Fatimah Usman. 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Taslim Abdullah. 2015. *Misteri Kedahsyatan Doa dan Dzikir*. Yogyakarta : Yufid Publishing.
- Umar, Imron Abu . 1989. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah*. Kudus: Menara Kudus.
- Y Singgih, Singgih Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Yudha Arya Kusuma. 2017. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras pada Remaja Komunitas Motor HMPC (Honda Mega Pro Club) di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Yudha Laga Hadi Kusuma. 2006. Faktor Lingkungan yang Melatar Belakangi Konsumsi Minum-Minuman Keras pada Remaja di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar-Mojokerto. *Jurnal*. 8(2): 113
- Yusuf Arifindan. 2009. *Membuka Pintu Rahmat dengan Dzikir Munajat*. Jakarta: Zikrul Hakim.